PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN EFEKNYA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA DI SMK MAARIF NU I BENER KABUPATEN PURWOREJO

Oleh:
IHSANUDIN
NIM: 07913019

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2010

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN EFEKNYA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA DI SMK MAARIF NU I BENER KABUPATEN PURWOREJO

Oleh:
IHSANUDIN
NIM: 07913019

Pembimbing
Drs. H. Hujair A H Sanaky MSI

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2010

PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 309/PS-MSI/Peng./X/2010

TESIS berjudul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN EFEKNYA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA DI SMK MAARIF NU I BENER KABUPATEN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Ihsanudin

N. I. M. : 07913019

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 26 Oktober 2010
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA.

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Ihsanudin
Tempat/tgl lahir : Purworejo, 5 Nopember 1974
N. I. M. : 07913019
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN EFEKNYA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA DI SMK MAARIF NU I BENER KABUPATEN PURWOREJO**

Ketua	: Dr. H. Imam Effendi, MA	(.....)
Sekretaris	: Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	(.....)
Pembimbing	: Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS	(.....)
Penguji	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Oktober 2010
Pukul : 14.00–15.00WIB
Hasil / Nilai : **84,63/ B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 912/PS-MSI/ND/X/2010

TESIS berjudul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN EFEKTIFITASNYA TERHADAP PENGALAMAN IBADAH SISWA DI SMK MAARIF NU I BENER KABUPATEN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Ihsanudin

NIM : 07913019

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 7 Oktober 2010
Ketua Program,

Dr. H. Imam Effendi, MA.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D:\Data\Tesis\ND2010-11

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN EFEKNYA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA DI SMK MAARIF NU I BENER KABUPATEN PURWOREJO.**

Ditulis : Ihsanudin

NIM : 07913019

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Stud
Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarata, 19/8/2010

Pembimbing

Drs H Hujair AH Sanaky MSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	*b*	-
ت	Tā	*t*	-
ث	Sā	*ś*	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	*j*	-
ح	Hā'	*.h*	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	*kh*	-
د	Dāl	*d*	-
ذ	Zāl	*ż*	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	*r*	-
ز	Zā'	*z*	-
س	Sīn	*s*	-
ش	Syīn	*sy*	-
ص	Sād	*.s*	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	*.d*	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	*.t*	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	*.z*	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	*g*	-
ف	Fā'	*f*	-
ق	Qāf	*q*	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ك	Kāf	*k*	-
ل	Lām	*l*	-
م	Mīm	*m*	-
ن	Nūn	*n*	-
و	Wāwu	*w*	-
ه	Hā'	*h*	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	*y*	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta'addidah*
عدة	Ditulis	*'iddah*

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	*hikmah*
جزية	Ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	*zakāt al-fiṭr*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

IV. Vokal Pendek

ـَـــــــ	*fatḥah*	ditulis	a
ـِـــــــ	*kasrah*	ditulis	i
ـُـــــــ	*dammah*	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	*Fatḥah* + *alif* جاهلية	ditulis ditulis	*ā* *jāhiliyah*
2.	*Fatḥah* + *ya'* mati تنسى	ditulis ditulis	*ā* *tansā*
3.	*Kasrah* + *ya'* mati كريم	ditulis ditulis	*ī* *karīm*
4.	*dammah* + *wawu* mati فروض	ditulis ditulis	*ū* *furūḍ*

VI. Vokal Rangkap

1.	*Fatḥah* + *ya'* mati بينكم	ditulis ditulis	*ai* *bainakum*
2.	*Fatḥah* + *wawu* mati قول	ditulis ditulis	*au* *qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	*zawi al-furūḍ*
أهل السنة	ditulis	*ahl as-Sunnah*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Efeknya Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo

Oleh : Ihsanudin

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang sangat mendasar terutama dikaitkan terhadap perilaku keagamaan, dan pelaksanaan ibadah bagi para siswa, Sehingga diperlukan penelitian yang mengkaji hal ini dalam upaya perbaikan pelaksanaan pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan ibadah siswa yang dilakukan di SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo.

Untuk tujuan tersebut diatas, telah dilakukan penelitian di SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo yang bertujuan Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten Purworejo dan mengetahui pengamalan ibadah siswa SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten Purworejo dalam hal ibadah sholat, puasa, berdoa dan mengaji Alquran serta Untuk mengetahui ada atau tidak adanya efek pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah siswa di sekolah tersebut.

Metode yang yang digunakan pada penelitian ini adalah; Observasi, interview, angket dan dokumentasi. Metode itu digunakan untuk memperoleh data yang selanjutnya keseluruhan data yang diperoleh itu dipaparkan dan ditafsirkan dengan bantuan perhitungan statistik sederhana. Penelitian ini dilaksanakan pada mulai tanggal 1 sampai tanggal 28 Februari tahun 2010 dengan sampel penelitian sebanyak 60 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo dapat dikatakan cukup baik, hal ini bisa dilihat rata-rata prosentase dan juga terlihat dari kondisi proses belajar mengajar, metode yang diterapkan guru serta sarana prasarana penunjangnya yang terdapat disekolah tersebut. (2) Pengamalan ibadah siswa masih masuk katagori kurang baik. (3) Efek pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah ada, tetapi kecil.

Implikasi dan saran (1) Kepada seluruh siswa agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Islam dengan cara aktif mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah dan meningkatkan ajaran agam Islam di dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal beribadah sebagai realisasi atas pemahaman ajaran Islam yang telah diperoleh disekolah. (2) Perlu juga dipertimbangkan dalam mengajar guru memberikan bimbingan dengan mengajarkan dan melatih agar siswa dapat mengamalkan ibadah dengan sebaik-baiknya. Dan membuat buku monitoring sekitar pengamalan ibadah siswa. (3) Orang tua di rumah lebih aktif dalam memberikan bimbingan dan mengingatkan anaknya untuk melaksanakan ibadah khususunya ibadah-ibadah wajib.

Kata-kata Kunci: Pelaksanaan, Pendidikan, Agama Islam dan amal ibadah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Implementation of Islamic Religious Education and Its Effect on Religious Practice Student of SMK Maarif NU Bener Purworejo Regency

By: Ihsanudin

Religion has an important role in human life. Religion becomes a guide for people to create meaningful life, peace, and dignity. Recognizing that the role of religion is very important for human life, the internalization of religion in the lives of every person becomes a necessity to be taken through good education in family, school and community. Religious behavior and implementation of worship for the students is a very fundamental problem in the implementation of Islamic education, so that the necessary research to study it to see the deficiencies and make improvements over the shortage.

The research has been done in SMK Maarif NU I Bener Purworejo Regency. The research focused in the implementations Islamic of religious education and the students religious practice especially in praying, fasting, learning Al quran, and also knowing the effects on the students religious practice daily.

The methods that were used in this research are observation, interview, questioner, and documentation. These methods were used to obtain the data. All the data are presented and interpreted with the aid of simple statistic calculation. The subject of the research is SMK Maarif NU I Bener Purworejo regency and the object is the student of SMK Maarif I Bener Purworejo regency. The research has begun from 1st February until 28th February 2010. The writer took 60 of student as sample.

The result shows that (1). The implementations of Islamic religious education in SMK Maarif NU I Bener Purworejo regency can be said well done. This can be seen from the average value of percentage and also seen from the conditions of teaching and learning process, methods used and supporting existing infrastructure in schools. (2). Implementations of worship of students is still unfavorable. (3). There are effects of the implementation of Islamic religious education to the experience of worship despite the low percentage level.

Implications and suggestions for all students is to continuously improve their knowledge and understanding of Islam by active participation in school education activities and to improve the implementation of religious doctrine of Islam in daily activity. It is also necessity that teacher should always guide and lead student to practice Islamic religious as well as they can. The parent is also having an important role to always remind their children to always run and perform the worship, especially worship compulsory.

Key word: The Implementation of Islamic Religious Education and The Worship of Students.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan hidayah dan inayahNya semata penulisan tesis ini dapat terselesaikan walaupun disana sini masih terdapat banyak kekurangan.

Penulis meyakini bahwa tesis ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik apabila tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. H Dadan Muttaqien SH, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. H. Imam Effendi MA, selaku Ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, MAg, selaku Sekertaris Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia beserta seluruh staff, yang telah memberikan semangat dan kesempatan kepada penyususn untuk menyelesaikan studi.
5. Drs H Hujair AH Sanaky MSI, Dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyelesaikan tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Seluruh Dosen yang telah menyampaikan materi kuliah di Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia konsentrasi Pendidikan Islam
7. Istri tercinta E. Rini SIP, Ananda tercinta Yahya I. Abdurrahman dan Rina Bariklia Hayati yng telah memberikan semangat dan dorongan serta doa demi terselesaikannya tesis ini.
8. Semua teman mahasiswa S-2 Pendidikan Islam, yang telah banyak memberikan masukan tatkala diskusi-diskusi dan seminar tesis ini.
9. Semua teman mahasiswa S-2 Magister Studi Islam angkatan tahun 2007, yang telah banyak memberikan masukan tatkala diskusi-diskusi dan seminar mata kuliah.
10. Semua pihak yang telah membantu demi terselesainya tesis ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan yang lebih baik kepada semua pihak dan mudah-mudahan tesis ini dapat memberikan kontribusi yang posistif terutama dalam pengembangan Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, Oktober 2010

Penyusun

IHSANUDIN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... i

HALAMAN JUDUL..... ii

HALAMAN NOTA PEMBIMBING..... iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI..... v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAKSI..... vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Sistematika Penulisan..... 8

BAB II Kajian Teori

A. Telaah Pustaka..... 9

B. Pendidikan Agama Islam 11

C. Pengamalan Ibadah 59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian 70

B. Populasi dan Sampel 70

C. Teknik Pengumpulan Data 71

D. Teknik Analisis Data..... 72

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo..... 75

B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo..... 93

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Pengamalan Ibadah Siswa..... 100
D. Efek Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo terhdap Amal Ibadah Siswa..... 121
BAB V A. Kesimpulan..... 123
B. Saran..... 123
DAFTAR PUSTAKA 125
LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1. Daftar guru SMK Maarif NU I Bener Kab Purworejo 77

Tabel 2. Daftar Karyawan SMK Maarif NU I Bener Kab Purworejo 81

Tabel 3. Keadaan siswa SMK Maarif NU I Bener Kab. Purworejo 81

Tabel 4. Keadaan Ruang kelas SMK Maarif NU I Bener Kab. Purworejo 92

Tabel 5. Keadaan Ruang lainnya SMK Maarif NU I Bener 92

Tabel 6. Guru datang tepat waktu 94

Tabel 7. Guru memberikan pertanyaan diawal pelajaran 94

Tabel 8. Guru menerangkan materi pelajaran dengan jelas diawal pelajaran 95

Tabel 9. Penguasaan materi pelajaran 96

Tabel 10. Metode Penyajian 96

Tabel 11. Penggunaan alat peraga / media pembelajaran 97

Tabel 12. Penegakan disiplin 98

Tabel 13. Guru mengadakan evaluasi pelajaran 98

Tebel 14. Rekapitulasi PAI di SMK Maarif NU Bener Kab Purworejo 99

Tabel 15. Pengamalan Sholat lima waktu 100

Tabel 16. Pengamalan shalat fardu diawal waktu 101

Tabel 17. Pengamalan shalat berjamaah 102

Tabel 18. Pengamalan shalat sunah sebelum shalat wajib 102

Tabel 19. Pengamalan shalat sunah sesudah shalat wajib 103

Tabel 20. Pengamalan shalat sunah sesudah Dhuha 104

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 21. Pengamalan shalat sunah sesudah tahajud 104
Tabel 22. Pengamalan puasa bulan Ramadhan 105
Tabel 23. Pengamalan membaca doa berbuka puasa 106
Tabel 24. Pengamalan bersedekah di bulan ramadhan 107
Tabel 25. Pengamalan makan sahur 107
Tabel 26. Pengamalan puasa sunah hari senin dan kamis 108
Tabel 27. Pengamalan doa selesai wudhu 109
Tabel 28. Pengamalan doa bila mendengar adzan 110
Tabel 29. Pengamalan doa sehabis shalat fardhu 111
Tabel 30. Pengamalan doa ketika memulai belajar 111
Tabel 31. Pengamalan doa bila hendak makan 112
Tabel 32. Pengamalan doa jika selesai makan 113
Tabel 33. Pengamalan doa jika hendak tidur 113
Tabel 34. Pengamalan doa pada waktu bangun tidur 114
Tabel 35. Pengamalan doa bila keluar rumah 115
Tabel 36. Pengamalan doa bila hendak berpakaian 116
Tabel 37. Pengamalan membaca Al-Quaran siswa 117
Tabel 38. Pengamalan membaca Al-Quaran siswa jika belum pandai 118
Tabel 39. Pengamalan mempelajari Alquran 118
Tabel 40. Rekapitulasi Pengamalan Ibadah Siswa SMK Maarif NU I Bener 119

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berharga dan dibutuhkan, dalam memenuhi harapan dan tantangan di masa depan. Pendidikan di masa depan begitu penting dan memainkan peranan yang sangat fundamental di mana cita-cita suatu bangsa dan negara dapat diraih. Bagi masyarakat suatu bangsa, pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar dan menentukan masa depannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menegembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.Pasal 1 ayat 1. Penerbit Citra Umbara Bandung h. 3

Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membetuk peserta didik agar menajdi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan agama di sekolah seharusnya memberikan warna bagi lulusan pendidikan, khususnya dalam merespon segala tuntutan perubahan yang ada di Indonesia. Hingga kini pendidikan agama di pandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, tetapi dalam kenyataannya dipandang hanya sebagai pelengkap . Dengan demikian terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Akibatnya peranan serta efektivitas pendidikan agama di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyrakat di pertanyakan. Dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat pun akan lebih baik.

Kenyataanya, seolah-olah pendidikan agama dianggap kurang memberikan kontribusi kearah perbaikan kondisi masyarakat. Setelah ditelusuri, pendidikan agama mengahadapi beberapa kendala, antara lain, waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting yakni menuntut pemantapan pengetahuan hingga terbentuk watak kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya.[2]

Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada pendidikan agama di sekolah, sebab pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidkan agama tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan secara terus menerus. Kelemahan lain, materi pendidikan agama, termasuk bahan ajar akhlaq atau budi pekerti, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap afektif serta pembiasaan psikomotorik. Kendala lain adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai pendidkan agama dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih bervariatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa. [3]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[2] Depdiknas, 2007. Naskah Akademik Kajian kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama, h.2

[3] ibid h 3

Sasaran pendidikan agama tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungannya dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk. Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan anak harus benar-benar di perhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif, yaitu diantaranya dengan memasukkan anak kedalam jenjang pendidikan yang formal ataupun yang non formal.

Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Pada tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan mata pelajaran agama Islam diajarkan sejak kelas satu sampai kelas tiga. Pelajaran ini berisikan keimanan, akhlak, al-Quran Hadits, ibadah dan tarikh. Yang didalamnya menyangkut teori hukum Islam yaitu tentang kewajiban manusia, khususnya kewajiban individual kepada Alloh swt.

Pada prinsipnya pelajaran agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu menaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikia siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah SAW.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh PAI di SMK, kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemapuan yang tercamtum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SMK yaitu bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di SMK bertujuan untuk:[4]

a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

b. Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Al Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih dan ibadah
5. Tarikh dan peradaban Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[4] Depdiknas . 2006. Permendiknas No 22 tahun 2006 h197

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Dari tujuan Pendidikan Agama Islam di SMK diatas penulis akan mencoba menyoroti pendidikan Islam, yang ditekankan pada aspek pengamalan ibadah siswa berhubungan dengan ibadah sholat, puasa, mengaji Alquran dan berdoa.

Berdasarkan deskripsi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam tesis dengan judul " **Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Efeknya Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo".**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimanan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten Purworejo?
b. Bagaimana pengamalan ibadah siswa sekolah tersebut?
c. Bagaimana efek pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan ibadah siswa di sekolah tersebut?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Penelitian ini bertujuan :
   a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten Purworejo.
   b. Untuk mengetahui pengamalan ibadah siswa SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten Purworejo dalam hal ibadah sholat, puasa, berdoa dan mengaji Alquran.
   c. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya efek pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah siswa di sekolah tersebut..

2. Kegunaan Penelitian
   a. Untuk pengembangan ilmu, terutama bagi penulis sendiri dalam mendalami masalah-masalah pendidikan agama Islam dan pengamalan ibadah.
   b. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten Purworejo dan memberikan tuntunan yang benar tentang pengamalan ibadah siswa.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang bermanfaat bagi perpustakaan dan taman – taman bacaan, terutama bagi perpustakaan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. SISTEMATIKA PENULISAN.

Sistematika tesis terbagi menjadi beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan : Latar Belakang Masalah, Pembatasan dan perumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, sistematika Penulisan.

Bab II. Kajian Teori Tentang: Telaah Pustaka , Pendidikan Agama Islam, Pengertian, dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam di SMK, Dasar hukum ibadah, ruang lingkup, macam-macam ibadah ditinjau dari berbagai segi.

Bab III.Menjelaskan Metodologi penelitian, meliputi: Waktu dan tempat Penelitian, Populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV. Menyajikan hasil penelitian yang meliputi : Gambaran umum SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo, Sejarah singkat berdirinya, Visi Misi dan tujuan, Letak Geografis, Keadaan Guru, siswa dan karyawan, sarana dan Prasaran, struktur Organisasi, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo, Pengamalan Ibadah Siswa, Efek pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo terhadap Pengamalan ibadah siswa.

Bab V. Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan saran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II
KAJIAN TEORI

A. TELAAH PUSTAKA

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang sangat mendasar terutama dikaitkan terhadap perilaku keagamaan, dan pelaksanaan ibadah bagi para siswa, dimana pendidkan agama pada tataran implementasi akan senantiasa diuji keberhasilannya dan mudah diukur karena setiap orang dapat menyatakan terjadinya tawuran antar pelajar, antar mahasiswa bahkan antar warga merupakan indikator kegagalan pendidikan agama baik pada jenjang formal, informal maupun non formal bahkan pendidikan agama menjadi harapan dan tantangan dan pusat penyebab kegagalan.

Dari mudahnya masyarakat menilai dan memberikan kesimpulan secara sepihak, disebabkan karena evaluasi terhadap pendidikan agama dianggap tidak cukup signifikan tanpa mengkaji dan menyatukan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Praktek pengamalan ibadah siswa dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan pendidikan Islam secara psikomotorik, guna mendukung tercapainya anak didik yang beriman dan bertaqwa.

Pembahasan tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan efeknya terhadap ibadah siswa dalam tesis ini dimulai dengan kajian terhadap buku-buku literatur, makalah-makalah dan beberapa tesis yang ada kaitan tentang kajian tentang pendidikan agama Islam yang dikaitkan dengan ibadah sholat siswa, problematika pendidikan agama Islam dan tingkah laku keagamaan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tesis yang pertama berjudul Studi korelasi antara prestasi Belajar pendidikan agama Islam dengan ketaatan dalam Shalat Siswa SMP Muhamadiyah 7 Wonogiri oleh Rusdiyana, menunjukkan bahwa prestasi belajar pendidikan agama Islam berkorelasi positif terhadap ketaatan dalam menjalankan ibadah sholat, Pengamalan ibadah sholat telah dilaksanakan secara tertib dan ada keterkaitan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan ketaatan dalam menjalankan ibadah sholat siswa.

Tesis yang ke dua berjudul Problematika Pendidikan Agama Islam (studi Perilaku Keagamaan Siswa di SMUN 1 Garut oleh Nurul Aen, menunjukkkan bahwa problem yang dihadapi dalam pendidkan Agama Islam di SMU 1 garut terutama dalam penanaman perilaku keagamaan siswa dilingkunagan sekolah sudah dirasakan cukup baik walaupun perilaku keagamaan siswa diluar sekolah belum bisa dinilai dengan baik karena masih terdapat problem lingkungan dan situasi yang berbeda dengan kondisi sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tesis yang ketiga yang ditulis oleh Uun Kurnaesih yang mengambil tema dan judul yaitu , Korelasi materi pendidikan agama Islam dengan tingkah laku keagamaan siswa di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Anyer dari penelitiannya menunjukkkan hasil bahwa Antara materi Pendidikan Agama Islam mempunyai korelasi yang positif dengan tingkah laku keagamaan siswa.

B. Pendidikan agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Sebelum membahas pendidikan agama Islam terlebih dahulu perlu diungkapkan definisi pendidikan. Para tokoh berbeda pendapat dalam mendefinisikan pendidikan disebabkan mereka berbeda pendapat dalam penekanan dan tinjauan terhadap pendidikan.

Pendidikan berasal dari kata didik , lalu kata ini mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi pendidikan yang artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses perbuatan cara mendidik.[1]

Adapun pengertian pendidikan menurut Muhibbin Syah, yaitu memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran tuntunan dan pimpinan mengenai kahlak dan kecerdasan pikiran.[2]

Pendidikan agama diartikan pendidikan yang materi bahasannya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Tuhan . Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[1] Departemen Diknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1994), cet ke-3, h.232

[2] Muhibbin syah, Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2002), cet ke 7, h.10.

bidang kehidupan. Pendidikan agama tidak terlepas dari upaya menanamkan nilai-nilai serta unsur agama pada jiwa seseorang. [3]

Dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata educate (mendidik) artinya memberi peringatan *(to elicit, to give rise to),* dan mengembangkan *(to evolve, to develop).* Dalam pengertian yang sempit, education atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.[4]

Pendidikan dalam konteks Islam umumnya mengacu kepada term *at-Tarbiyah, at-Ta'dib* dan *at-Ta'lim.* Dari ketiga istilah tersebut term yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *at-tarbiyah,* sedangkan term *at-Ta'dib* dan *at-Ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.[5]

Sedangkan menurut istilah, pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.[6]

Ahmad D Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan

---

[3] AbuddinNata , Manajemen Pendidikan. Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Penerbit Kencana, Jakarta 2003 , h 196

[4] Ibid, h. 10.

[5] Samsul Nizar, filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis, (jakarta, Ciputat Pers, 2002)cet, ke 1, h.25.

[6] H. M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet ke-4, h.10.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

jasmani dan rokhani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama.[7]

Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seorang (peserta didik) agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[8]

2. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Agama Islam

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya[9]. Tujuan pendidikan agama tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, membiasakan melaksanakan ibadah menjadi suatu tantangan tersendiri. Keberhasilan pendidikan agama tidak bisa diukur dengan teori namun lebih dari itu pendidikan agama membutuhkan pengamalan sehari-hari. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.[10]

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan ini mencakup seluruh aspek kehidupan dari kehidupan religi sampai sosial. Indikasi keberhasilan pendidikan ini diantaranya teratur melaksanakan ibadah dan menjadi manusia sosial yang baik,

---

[7] Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Bandung:Al-ma'rif, 1989) h. 19

[8] Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) cet ke 1, h. 32.

[9] Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, (Jakarta : Depdiknas), hal. 2

[10] Ibid, hal. 2.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan kata lain hablum minalloh dan hablumminannas seimbang. Pendidikan agama mencetak muslim yang taat, yang memiliki ciri sebagai berikut :

a. Iman dan takwa kepada Allah SWT, hal ini bisa dilihat dari 'ubudiyahnya sehari-hari.
b. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan pribadi.
c. Ramah dan penuh pengertian.
d. Tawadlu' (rendah diri).
e. Sederhana dan jujur.
f. Tidak bersifat egois.
g. Bersemangat tinggi.
h. Sabar dan tawakal.
i. Memiliki jiwa toleransi.
j. Sifat terbuka (demokratis).
k. Tidak memiliki penyakit hati.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Lingkungan Pendidikan Islam

a. Keluarga

Dalam pendidikan, keluarga adalah salah satu pusat pendidikan. Bahkan disebut sebagai pusat pendidikan pertama dan utama.[11] Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Di sini juga diletakkan dasar-

[11] Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa, 2002), hal. 55

dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan.

Tugas dan kewajiban keluarga adalah memberikan pendidikan nilai-nilai spiritual keagamaan, pengetahuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik (anak)[12]. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam bagi keluarga, terutama kedua orang tua, akan mempunyai peran yang paling awal dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh setelah dewasa nanti. Dengan kata lain, bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan agama yang dialami oleh seorang anak.

b. Sekolah

Sekolah adalah pusat pendidikan kedua setelah keluarga. Jadi sebagian dari kehidupan sekolah adalah ekstensi dari kehidupan keluarga. Oleh karena itu, disekolahpun perlu ada keterjalinan rasa cinta dan rasa percaya antara guru atau pengajar dengan para siswanya.[13]

Anak-anak dari keluarga muslim yang bersekolah sesungguhnya secara serempak hidup dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, masjid dan sekolah. Ketiga unsur itu harus serasi dan saling mengisi dalam membentuk kepribadian anak didik[14]. Oleh karena itu sekolah harus merupakan suatu lembaga yang bisa membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya masyarakat Islam, dalam bidang pengajaran yang tidak dapat secara sempurna dilakukan dalam rumah dan masjid.

---

[12] Ibid, hal.55.
[13] Ibid, hal. 60
[14] Zakiah Daradjat dkk., Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 75.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Masyarakat

Masyarakat dapat dipandang dalam arti makro dan mikro. Yang dimaksud masyarakat dalam arti mikro adalah keluarga, sedangkan masyarakat makro meliputi seluruh negara sampai pada masyarakat global atau semesta[15]. Masyarakat disini bukan hanya sampai pada orangnya melainkan juga hasil karyanya. Seorang yang hidup ditengah suatu lingkungan masyarakat tertentu akan sulit untuk melepaskan diri dari pengaruh-pengaruh yang datangnya dari lingkungan tersebut. Masyarakat atau lingkungan, lebih-lebih masyarakat global mau tidak mau akan ikut mewarnai pendidikan seseorang. Dari sana akan didapat berbagai pengalaman yang berdampak positif dan negatif. Masyarakat atau lingkungan yang baik akan memberikan pendidikan yang baik dan sebaliknya. Namun bagaimanapun juga, manusia sebagai makhluk sosial tidak akan dapat melepaskan diri dari hidup bermasyarakat.

"Kehidupan yang paling ideal pada masa kini dan yang akan datang ialah jika kekuatan iman dan taqwa dalam pribadi manusia dan masyarakatnya mampu menjadi pengendali, penyeleksi dan penyaring segala unsur kemajuan kultural dari luar yang memang secara intrinsik bersifat merusak mental dan moral masyarakat di satu sisi, sedang di sisi lain ia mampu mengarahkan proses akulturasi dan alih teknologi modern itu sesuai dengan kemanfaatannya bagi kemajuan hidup masyarakat kita".[16] Untuk mendapatkan kehidupan yang paling ideal itulah Pendidikan Agama Islam

---

[16] M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal. 220.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu, fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.[17]

Dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari segi yuridis/hukum dan dasar religius.

1. Dasar Yuridis / hukum, yang tercakup dalam segi ini adalah:

a. Landasan idiil pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha esa atau dengan kata lain harus beragama.

Untuk mewujudkan manusia yang mampu mengamalkan ajaran agamanya sangat diperlukan pendidikan agama karena pendidikan agama mempunyai tujuan membentuk manusia bertaqwa kepada Allah Swt.

b. Landasan Konstitusional yakni UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi:

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.[18]

---

[17] Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2000) h. 95.

[18] Undang-Undang dasar 1945 Hasil Amandemen (jakarta: Sinar Grafika, 2005), cet ke-2, h 24

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Landasan operasional, yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, yakni Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pendidikan Agama secara lansung dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai sekolah-sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

2. Dasar Religius

Dasar pendidikan Islam adalah segala ajarannya yang bersumber dari al-Quran, sunnah dan ijtihad. Dasar inilah yang membuat pendidikan Islam menjadi ada, tanpa dasar ini tidak akan ada pendidikan Islam.

a. Al-Quran

Al-Quran ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Didalamnya terkandung ajaran pokok sangat penting yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad ajaran yang terkandung dalam Al-Quran terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah. Istilah-istilah yang sering biasa digunakan dalam membicarakan tentang syariah ini ialah:

(a) Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah

(b) Mu'amalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah.

(c) Akhlaq untuk yang menyangkut etika budi pekerti dalam pergaulan.

Pendidikan karena termasuk kedalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk kedalam ruang lingkup mu'amalah. Pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sangat penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat.[19]

b. As-sunnah

As-Sunah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah swt. Yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasullulloh dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan. Sunnah merupakan ajaran kedua setelah Al-Quran. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlakhatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama bagi umatnya.[20]

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan / menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Quran dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Quran dan sunnah.

---

[19] Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004),cetke-5, h19-20.
[20] Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004),cetke-5, h1 21

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Quran dan Sunnah yang diolah oleh akal dari para ahli pendidikan Islam. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.[21]

d. Tauhid

Dalam struktur ajaran Islam, Tauhid merupakan hal yang amat fundamental dan mendasari segala aspek kehidupan para penganutnya, tak terkecualinya aspek pendidikan. Dalam kaitan ini seluruh pakar sependapat bahwa dasar pendidkan Islam adalah tauhid. Melalui dasar ini dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut:[22]

Pertama, Kesatuan kehidupan. Bagi manusia ini berarti bahwa kehidupan duniawi menyatu dengan kehidupan ukhrawinya. Sukses atau kegagalan ukhrawi ditentukan oleh amal duniawinya.

Kedua, kesatuan ilmu. Tidak ada pemisahan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, karena semuanya bersumber dari satu sumber yaitu Allah SWT.

Ketiga, kesatuan iman dan rasio. Karena masing-masing dibutuhkan dan masing-masing mempunyai wilayahnya sehingga harus saling melengkapi.

Keempat, kesatuan agama. Agama yang dibawa oleh para nabi kesemuanya bersumber dari allah SWT, prinsip-prinsip pokoknya menyangkut akidah, syariah, dan akhlak tetap sama dari zaman dahulu sampai sekarang.

---

[21] Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004),cetke-5, h1 22

[22] Abuddin Nata , Manajemen Pendidikan. Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Penerbit Kencana, Jakarta 2003 , h 184

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kelima, kesatuan kepribadian manusia. Mereka semua diciptakan dari tanah dan ruh illahi.

Dengan dasar tauhid ini, maka pendidikan yang dikembangkan oleh Islam tidak akan mengarah kepada kesatuan dengan Tuhan, manusia (masyarakat) dan alam semesta. Wawasan tentang ketuhanan akanmenumbuhkan idiologi, idealisme cita-cita dan perjuangan. Wawasan tentang manusia akan menumbuhkan kearifan, kebijaksanaan, kebersamaan, demokrasi, egalitarian, menjungjung tinggi nilai kemanusiaan dan sebaliknya menetang anarkisme dan kesewenang-wenangan.

Sementara itu wawasan tentang alam akan melahirkan semangat dan sikap ilmiah, sehingga melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesadaran yang mendalam untuk melestarikannya, karena alam bukan semata-mata sebagai obyek yang harus dieksploitasi seenaknya, melainkan sebagai mitar dan sahabat yang ikut menetukan corak kehidupan.

Ketiga wawasan yang dibangun dari dasar tauhid tersebut diharapkan dapat melahirkan kebudayaan yang berkualitas atau amal salih. Sebagaimana yang dikehendaki oleh nuranio manusia. Bukan kebudayaan yang justru menumbuhkan ketakutan, kekejaman dan menurunkan derajat kemanusiaan.

b. Tujuan pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam, secara etimologi, tujuan adalah "arah, maksud atau sasaran".[23]

---

[23] W.J.S. Poerwwadarminta, Kamus Umum bahasa Indonesia, (Jakarta:balai Pustaka, 1985), cet, ke-8, h.1094

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sedangkan secara terminologi, tujuan berarti "sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.[24]

Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan bahwa dalam bukunya "educational theory a Qur'ani out look", yang dikutip oleh Armai Arief, bahwa tujuan pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah Swt atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir.[25]

Selanjutnya tujuan pendidikan Islam menurutnya dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia, yaitu: 1. Tubuh, 2. ruh dan 3. akal. Yang masing-masing harus di jaga. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pendidkan Islam dapat di klasifikasikan kepada: Tujuan pendidikan jasmani, tujuan pendidikan rohani, tujuan pendidikan akal, dan tujuan pendidikan sosial.

Fungsi pendidikan dalam mewujudkan tujuan sosial adalah menitik beratkan pada perkembangan karakter-karakter manusia yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standar-standar masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada padanya. Keharmonisan menjadi karakteristik utama yang ingin dicapai dalam tujuan pendidikan Islam. Sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia ideal sebagai ;abid Allah atau ibad Allah yang tunduk secara total kepada Allah Swt.[26]

Sejalan dengan dasar pendidikan Islam sebagaimana tersebut di atas, maka fungsi pendidikan yang Islami harus berfungsi sebagai penyaiapan kader-

---

[24] Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004),cetke-5, h1 29

[25] Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidkan Islam. (jkarat:Ciputat Pers, 2002)cet, ke-1, h 19.

[26] Abdurrahman Saleh abdullah, teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-quran(Terjemah, H M Arifin dan Zainudin) (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), cet ke-2, h. 731

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kader khalifah dalam rangka membangun kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana disyaratkan oleh Allah. Dengan demikian pendidkan Islam mestinya adalah pendidkan yang paling ideal, karena kita hanya berwawasan kehidupan secara utuh dan multi dimensional, dan gegap gempita, tetapi juga mengajarkan bahwa dunia sebagai ladang, sekaligus sebagai ujian untuk dapat lebih baik di akhirat.[27]

4. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan

KTSP disusun dengan menggunakan pendekatan kompetensi. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada dokumen terpisah. Namun demikian, madrasah yang mempunyai ciri khas agama dapat mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran keagamaan,selain dari mata pelajaran keagamaan,selain dari mata pelajaran yang terdapat didalam SI,sesuai dengan arahan dan panduan dari Departemen Agama dan yayasan, selama tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Dinas Pendidikan Provinsi/Departemen Agama Provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada SI dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[27] Abuddin Nata , Manajemen Pendidikan. Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Penerbit Kencana. Jakarta 2003 . h 184

SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP . Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan KTSP diuraikan berikut.[28]

1. Berpusat Pada Potensi, Perkembangan, Kebutuhan, Dan Kepentingan Peserta Didik Dan Lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Oleh karena peserta didik memiliki posisi sentral, maka kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah:kurikulum disusun untuk melayani kebutuhan siswa dan tidak boleh memberatkan siswa. Kurikulum dirancang semata-mata untuk kepentingan memaksimalkan potensi siswa. Menambah jam pelajaran tidak boleh terlalu banyak sehingga memberatkan siswa yang dampaknya siswa tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan kegiatan lain. Kurikulum juga harus merencanakan layanan konseling untuk membantu perkembangan siswa secara terprogram agar siswa dapat tumbuh kembang secara maksimal sesuai dengan perkembangan kejiwaannya.

2. Beragam Dan Terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman

[28] Kurikulum Tingkat satuan pendidikan SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo tahun 2010

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Keragaman berimplikasi pada keluwesan kurikulum. Analisis keragaman siswa dari segi kemampuan, minat, dan bakat, perlu dilakukan untuk merancang model pembelajaran yang sesuai, jenis pengembangan diri yang beragam, serta program remedial yang sesuai. Selain itu, keragaman juga berkaitan dengan kekhasan dan kebutuhan yang berbeda tiap daerah sehingga kurikulum perlu disesuaikan dengan hasil analisis potensi kawasan. Ciri khas karakteristik jenis pendidikan perlu dipertimbangkan dalam merancang struktur dan muatan kurikulum. Demikian juga karakteristik satuan pendidikan yang berbeda perlu menyusun struktur dan muatan kurikulum yang relatif beragam disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki.

Selanjutnya, makna terpadu berkaitan dengan rancangan kurikulum harus meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna. Selain itu, keterpaduan juga berkaitan dengan keterpaduan program yang mendukung pelaksanaan kurikulum. Misalnya, pada madrasah yang berasrama perlu dirancang kegiatan suplemen secara terpadu untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Tanggap Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Artinya, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Isi/ muatan kurikulum dapat dipertanggung-jawabkan dan relevan dengan perkembangan iptek dan seni. Rancangan pembelajaran mengacu pada perkembangan ilmu belajar yang mutakhir. Bimbingan

konseling dimaksimalkan dengan mengacu pada perkembangan ilmu yang relevan. Isi kurikulum juga harus berkaitan dengan perkembangan teknologi. Misalnya, memasukkan mata pelajaran TIK dalam struktur dan muatan kurikulum. Menggunakan internet sebagai sumber belajar. Menggunakan model belajar dengan membiasakan siswa mengenal teknologi sehingga siswa siap bersentuhan dengan teknologi. Implikasinya, terus diupayakan perbaikan isi dan cara implementasi kurikulum dengan perkembangan iptek dan seni. Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan Dengan Kebutuhan Kehidupan (Dunia Kerja Dan Masa Depan)

Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders)* untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan. Pada tataran perencanaan, prinsip ini berkaitan dengan pelibatan pemangku kebijakan dalam penyusunan kurikulum, analisis konteks kebutuhan daerah, dan analisis *life skill* untuk dimasukkan pada rancangan kurikulum. Pengintegrasian kecakapan hidup perlu dirancang karena akan diperlukan siswa dalam kehidupan mereka.

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh-kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewira usahaan dan mempunyai kecakapan hidup, oleh sebab itu kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dunia kerja. Hal ini sangat penting untuk membekali peserta didik yang tidak dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

5. Menyeluruh Dan Berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan. Aplikasi prinsip ini pada tataran pengembangan KTSP , mencerminkan kesinambungan antar-kelas dan cakupan secara menyeluruh muatan wajib, muatan lokal, maupun pengembangan diri. Pada tataran pengembangan silabus, pemetaan KD mencerminkan kesinambungan dan kekomprehensifan cakupan kompetensi. Misanya, perlu dirancang pemetaan yang dapat menunjukkan bahwa isi kompetensi dasar yang dikembangkan berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditekankan pada tiap-tiap KD. Menyeluruh juga berarti isi kurikulum menyiapkan manusia Indonesia secara utuh.

6. Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya. Keterkaitan unsur pendidikan formal di madrasah dan informal di asrama. Semuanya dilakukan untuk membentuk manusia seutuhnya. Berbagai kegiatan perlu dirancang agar siswa senang belajar dan termotivasi untuk beajar sepanjang hayat. Isi kurikulum merancang kegiatan yang menyiapkan siswa akan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Misalnya, merangsang budaya baca siswa, merangsang motivasi untuk terus belajar dengan cara merancang model-model pembelajaran yang bisa membuat siswa senang belajar sehingga dia akan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

punya keinginan belajar terus sepanjang hayatnya, Muatan khusus yang bisa berdampak untuk membetuk pembelajar sepanjang hayat, misalnya muatan khusus wajib baca)

7. Seimbang Antara Kepentingan Nasional Dan Kepentingan Daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah. Kondisi terseut harus diimbangi dengan isi kurikulum yang membentuk kesadaran siswa sebagai warga negara dalam kerangka NKRI.

Kepentingan pusat diwakili oleh struktur kurikulum minimal, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar minimal yang telah diatur pusat. Untuk itu, pengembangan yang berorientasi pada karakteristik daerah dan kekhasan satuan pendidikan tidak boleh mengorbankan standar minimal yang telah ditetapkan oleh pusat. Madrasah bisa menambahkan hal lain secara seimbang untuk kepentingan daerah/ kekhasan karakteristik jenis pendidikan. Misalnya, penambahan jam pelajaran agama di madrasah yang berbasis agama tidak boleh mengorbankan jam minimal yang telah ditetapkan.

8. Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan. Karakteristik satuan pendidikan memiliki harapan, kondisi madrasah/madrasah, kondisi siswa, dan ciri khas yang membedakan dengan satuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendidikan satu dengan yang lain. Sesuai dengan prinsip ini, madrasah dengan visi tertentu dapat mengembangkan struktur dan muatan kurikulum yang sesuai. Misalnya, madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang juga berfungsi sebagai lembaga pengembangan dakwah dan lembaga pemberdayaan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah tidak hanya diarahkan pada kegiatan penggalian ilmu pengetahuan semata, tetapi juga menjadi wahana "pelatihan" untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan pada tataran realitas. Selain itu, pendidikan di madrasah tidak hanya mengarah pada keunggulan akademis (*academic excellence*), tetapi justru menegaskan pada orientasi pembentukan karakter (*character building*) yang berasaskan pada prinsip *akhlaq al-karimah*. Sebagai lembaga pengembangan dakwah, madrasah dengan sendirinya menjadi salah satu guru syiar agama dan penyebaran ajaran agama sekaligus tampil sebagai komponen penting dari gerakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat, madrasah berperan dalam pengembangan masyarakat sekitar terutama terkait dengan masalah keagamaan maupun pemberdayaan sektor nonkeagamaan. Ini justru menjadi ciri madrasah karena ia lebih merupakan pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*). Dengan demikian salah satu komponen penting dari sistem madrasah adalah peran aktifnya dalam pemberdayaan masyarakat sekitar dan sebaliknya peran aktif masyarakat dalam pengembangan madrasah sangat penting juga (*mutual support*).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

9. Peningkatan Iman dan Takwa serta Akhlak Mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum yang disusun memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia. Demikian juga program pengembangan diri di madrasah/ madrasah dapat diisi dengan kegiatan peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

10. Mengembangkan Toleransi terhadap Perbedaan

Isi dan muatan kurikulum harus bisa mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada. Perbedaan itu dapat berupa perbedaan agama, ras, suku/budaya, aliran, jenis kelamin dan sebagainya. Muatan kurikulum harus dirancang agar dapat mengembangkan toleransi dan kerukunan umat beragama, toleran terhadap perbedaan ras, suku/budaya, aliran, jenis kelamin, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan kondisi Indonesia yang memang majemuk dalam berbagai hal. Rancangan pengembangan nilai-nilai tersebut dapat melalui pengintegrasian kecakapan hidup terutama keterampilan sosial ke dalam mata pelajaran. Pengembangan diri juga dapat dirancang untuk melahirkan pribadi-pribadi yang memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan serta dapat hidup bersama dalam berbagai perbedaan.

11. Dinamika Perkembangan Global

Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain. Kurikulum perlu merancang struktur dan isi yang membekali peserta didik dapat bersaing di dunia internasional dan mampu berdampingan dengan bangsa lain. Kurikulum harus terus dievaluasi untuk selalu disesuaikan dengan perkembangan global.

12. Persatuan Nasional dan Nilai-nilai Kebangsaan

Meskipun daerah diberi kewenangan mengatur, semua muatan kurikulum hendaknya dirancang agar berdampak pada terwujudnya persatuan nasional dan nilai kebangsaan. Madrasah di bawah yayasan keagamaan tidak boleh merancang muatan kurikulum yang menanamkan fanatisme daerah atau fanatisme aliran sehingga merusak nilai-nilai kebangsaan. Pengembangan diri yang dirancang juga mengacu pada nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme. Misalnya: upacara, PASKIBRA, peringatan hari-hari besar Nasional, dan sebagainya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

13. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Kurikulum dimulai dari yang paling dekat. Analisis konteks sosial budaya masyarakat penting dilakukan agar madrasah mengetahui harapan masyarakat sekitar, nilai-nilai yang dianut dan juga keadaan sosial ekonomi. Dengan diketahuinya konteks sosial, madrasah dapat merancang kurikulum yang tepat. Misalnya, jika rata-rata siswa berasal dari keluarga miskin, perlu dibekali pembelajaran yang membuat dia mandiri dengan keterampilan yang relevan.

14. Kesetaraan Jender

Kurikulum yang dikembangkan memberi akses dan peluang yang setara bagi siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Dalam hal ini diharapkan struktur dan muatan isi kurikulum tidak stereotipe (memberi label-label khusus). Misalnya, mulok perempuan menjahit, mulok laki- laki elektronika). Demikian juga bahan ajar yang dikembangkan dari tiap-tiap mata pelajaran hendaknya dapat menanamkan persepsi kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Misalnya, tidak menanamkan persepsi bahwa yang pergi ke kantor itu hanya ayah saja dan ibu hanya cocok bekerja di dapur. Kurikulum dianggap memiliki kesetaraan jender jika tidak memberi *stereotipe* perempuan atau laki-laki. Pengelolaan mulok perlu membuka akses bahwa semua jenis mulok dapat dipilih oleh siswa laki-laki dan perempuan.[29]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di SMK

a. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum merupakan pola dan susunan mata peljaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Kompetensi (Stanar

[29] Kurikulum Tingkat satuan pendidikan SMK Maarif NU I Bener Kab Purworejo tahun 2010

Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)[30]

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri:

Komponen Mata Pelajaran

Komponen mata pelajaran terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu :[31]

(1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

(2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

(3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[30] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
[31] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

(4) Kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.

(5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

b. Komponen muatan lokal

Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas madrasah dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada

c. Komponen Pengembangan Diri

Pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kurikulum pendidikan yang Islami harus dirancang berdasarkan konsep taukhid dalam hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan prinsip ini maka pengetahuan yakni pengetahuan agama, pengetahuan sosial, pengetahuan alam(sains), pengetahuan filsafatdan pengetahuan khusus yang langsung diperoleh manusia dari tuha melalui proses penyucian diri dan akan terjadi integrasi antara berbagai pengetahuan dan seluruhnya diarahkan untuk semakin mendekatkan diri kepada tuhan.[32]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kriteria pemilihan isi kurikulum sebaiknya mengacu kepada:[33]

1). Isi kurikulum harus sesuai dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan baru.

2). Isi kurikulum memberikan kemudahan untuk memahami prinsip-prinsip, konsep, fakta, prosedur dalam ruang lingkup pengetahuan tertentu.

3).Isi kurikulum memberikan sumbangan tertentu terhadap perkembangan moral perkembangan moral khususnya yang berkenaan dengan penggunaan pengetahuan.

4). Isi kurikulum memberikan sumbangan tertentu untuk memperoleh ketrampilan intelektual, ketrampilan psikomotorik, ketrampilan reaktif dan ketrampilan interaktif.

5). Isi kurikulum hendaknya mendorong siswa /peserta untuk belajar secara berkelanjutan serta sesuai dengan tingkat kematangan dan pengalaman peserta.

6). Isi kurikulum memberikan sumbangan terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh dan seimbang.

7). Isi kurikulum mengarahkan siswa kepada tindakan-tindakan sehari-hari, terhadap pelajaran dan pengalaman selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[32] AbuddinNata , *Manajemen Pendidikan. Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia.* Penerbit Kencana, Jakarta 2003 , h 186

[33]Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Penerbit PT Remaja Rosda Karya, Bandung 2007, h 242

b. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari komponen-komponen pendidikan lainnya, terutama kaitannya dengan tujuan pendidikan. Penetapan materi harus merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan. Materi rnerupakan alat utama untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Materi Pendidikan Agama Islam itu sangat penting dan rnerupakan prioritas tertinggi dibandingkan metodenya.[34]

Materi dalam sebuah kurikulum menempati tempat yang penting untuk memberi jawaban terhadap hal-hal apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik untuk membentuk manusia yang telah dicita-citakan dalam tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menjadi insan kamil.[35]

Kriteria pemilihan materi kurikulum sebaiknya menggunakan kriteria sebagai berikut:[36]

1). Isi kurikulum bermakna bagi peserta untuk memecahkan masalah-masalah personal dan sosial..

2). Isi kurikulum membantu peserta untuk memahami bidang sebagai suatu spesialis.

3). Isi kurikulum membantu peserta untuk memahami sustu bidang pengajaran.

4). Isi bidang kelompok pokok meliputi juga studi secara mendalam terhadap daerah tertentu dalam berbagai disiplin ilmu dengan cara

---

[34]Wan Mohd Nor Wan Daud dkk., *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed. M. Naquib Al - Atlas*, (Bandung : Mizan, 2003), hal. 266.

[35] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 82.

[36] Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Penerbit PT Remaja Rosda Karya, Bandung 2007, h 243

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

analisis.

5). Isi pengajaran mempunya kaitan kuat dengan bahan-bahan dalam pengajaran kelompok dasar.

Materi Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan yang akan disampaikan atau disajikan kepada anak didik dalam proses Pendidikan Agama Islam. Bahan-bahan tersebut tidak lain merupakan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.[37]

a. Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama karena jika pelaksanaan pendidikan agama (Islam) itu berhasil, mampu menjamin dalam memperbaiki akhlak manusia dan mengangkat manusia ke derajat yang tinggi serta berbahagia dalam hidupnya. Agama menjamin kebaikan perseorangan dan dengan baiknya tiap-tiap orang akan menjadi baik seluruh masyarakat.[38]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti / akhlak / adab yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Jadi, materi Pendidikan Agama Islam adalah semua bahan yang dapat mengantarkan peserta didik menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti / akhlak / adab yang Islami demi tercapainya tujuan Pendidikan Agama

---

[37] Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash,1993), hal. 326

[38] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakarya), hal.6.

Islam yaitu membentuk insan kamil dengan pola taqwa berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Ilmu agama menempati tempat yang tertinggi dan termulia diantara ilmu-ilmu lainnya[39]. Ilmu agama (materi-materi Pendidikan Agama Islam) adalah ilmu / materi pendidikan agama Islam yang wajib diketahui, dipelajari dan diamalkan oleh setiap muslim dan muslimah karena ilmu-ilmu tersebut menyangkut langsung hubungan seorang manusia (hamba) dengan Allah, Sang Pencipta. Juga hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam semesta berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Apa saja yang sudah dijabarkan Allah SWT dalam kitab Suci Al-Qur'an dan apa saja yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam hadits-hadits-Nya merupakan materi-materi pokok dalam Pendidikan Agama Islam, baik yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal, informal, maupun non formal. Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin maka mempelajarinya menjadi suatu kewajiban bagi tiap-tiap muslim.

Menurut Zuhairini, materi Pendidikan Agama Islam meliputi : materi Aqidah, materi Syari'ah, materi Akhlak, materi Al-Qur'an, materi Hadits dan materi Sejarah Islam.[40]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[39]Mohd. Athiyah Al-Abrasyi dkk., *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 173.

[40]Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983)hal. 60.

a. Materi Aqidah

Materi aqidah atau keimanan berkaitan dengan dasar-dasar / pondasi Islam, berupa materi tentang ketauhidan yang wajib diyakini oleh setiap muslim sebelum umat Islam melaksanakan syariat Allah SWT.[41]

b. Materi Syari'ah

Materi Syari'ah / keislaman menjabarkan tentang implementasi / realisasi dari wujud keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT berupa ilmu-ilmu yang berhubungan dengan hukum-hukum Allah SWT, yang berkaitan dengan amalan seorang mukallaf atau orang Islam yang telah wajib menjalankan hukum-hukum-Nya termasuk di dalamnya mengenai ibadah mahdlah (sholat. puasa, zakat, haji, pernikahan, mu'amalah dll) dan ibadah ghairu mahdlah. Materi-materi tersebut wajib dilaksanakan dalam rangka pengabdian, penyembahan dan penyerahan diri hanya kepada Allah SWT.[42]

c. Materi Akhlak

Materi akhlak / keihsanan merupakan peraturan Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan muslimin dengan Rasulullah, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Jadi secara ringkas materi ini meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul , akhlak dengan sesama, dan akhlak kepada alam.[43]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[41] Hadari Nawawi. *Pendidikan Islam*, (Surabaya : Al-Ihlas, 1993), hal. 326
[42] Ibid, hal.326.
[43] Zuhairini dkk, Op. Cit., hal. 60

d. Materi Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, sebagai suatu mu'jizat, membacanya bernilai ibadah dan merupakan sumber utama ajaran Islam.[44]

Ruang lingkup materi Al-Qur'an lebih banyak berisi tentang ketrampilan khusus yamg memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Yang paling penting dalam pengajaran materi Al-Qur'an ialah ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid, karena kepandaian membaca Al-Qur'an itu merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim.[45]

e. Materi Hadits

Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan ataupun kepribadian Rasulullah SAW.[46]

Kitab-kitab hadits itu merupakan kumpulan teks ucapan Nabi dan para sahabat yang berasal dari Nabi. Ucapan itu menceritakan tentang Nabi selama hidupnya, tentu saja teks itu banyak sekali. Maka pengajaran materi hadits ini sangat bergantung pada tujuan pengajaran dalam suatu lembaga tertentu.[47]

f. Materi Sejarah Islam

Materi sejarah Islam merupakan materi yang berhubungan dengan sejarah perturnbuhan dan perkemuangan umat Islam. Karena itu dapat juga

---

[44] Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pangajaran Agama Islam*, (Jakarta : IAIN, 1984), hal. 69.
[45] Zuhairini dkk, Op. Cit., hal. 71.
[46] Ibid., hal. 77.
[47] Ibid., hal. 78 – 79.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

disebut sebagai sejarah umat Islam. Sejarah ini merupakan salah satu aspek dari agama Islam. Karena dalam kenyataannya, setiap peristiwa yang terjadi tak mungkin peristiwa itu terpisahkan dari lingkungannya dan hal yang melatarbelakanginya, termasuk juga peristiwa sejarah.

Tujuan dari materi sejarah Islam adalah untuk mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan umat Islam sejak dari awalnya sampai zaman dimana ia hidup.[48] Dari materi-materi tersebut bertujuan membentuk manusia yang beriman kepada Allah SWT. Ciri-ciri beriman : Berakhlak mulia, Melaksanakan hal-hal yang dihukumi sunat, Melaksanakan hal-hal yang dihukumi wajib.

Merupakan indikasi manusia beriman terbiasa melaksanakan ibadah dengan teratur, selalu berharap memperoleh derajat tertinggi dalam beribadah. Hal ini terlihat dari kebiasaan berjama'ah, rajin mengaji, puasa bulan Romadlon, membayar zakat fitrah, melaksanakan qurban, melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Metode Pengajaran

Metode pendidkan yang Islami bertolak dari pandangan yang melihat manusia sebagai sasaran pendidikan sebagai makhluk yang dimuliakan Tuhan, memiliki perbedaan dari segi kapasitas intelektual, bakat dan kecenderungan, memiliki sifat-sifat yang positif dan sifat-sifat yang negati, keterbatasan dan seterusnya. Berdasarkan pandangan terhadap manusia yang demikian itu, maka

[48] Ibid., hal. 86 – 87.

pendidkan yang Islami akan memeperlakukan sasaran didiknya secara adil, bijaksana, denokratis, sabar, pemaafdan sebgainya.[49]

Guru dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan Agama Islam kepada siswa menggunakan macama- macam metode, adapun metode yang dapat digunakan dalam pengajaran agama adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, sosiodrama, driil dan tanya jawab.

1. Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan kepada siswa atau khalayak ramai.[50]

Ciri yang menonjol dalam metode ceramah, dalam pelaksanaan pengajaran di kelas adalah peranan guru tampak sangat dominan. Adapun murid mendengarkan dengan teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh guru di depan kelas.[51]

Metode ceramah diberikan apabila suatu materi membutuhkan penjelasan agar materi tersebut dimengerti oleh siswanya.

2. Metode Diskusi

Diskusi yaitu suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi

---

[49] Abuddin Nata , *Manajemen Pendidikan. Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia.* Penerbit Kencana, Jakarta 2003 , h 185

[50] Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidkan Islam. (jkarat:Ciputat Pers, 2002)cet, ke-1, h 135

[51] Tayar Yususf, Metodologi Pengajaran agama Islam dan bahasa asing (Jakarta; PT Raja Grafindo, 1995), cet ke-1 h.41

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu *(problem solving)*. [52]

Sedangkan metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa. [53]

Dengan demikian bahwa metode diskusi adalah salah satu alternatif metode / cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa

3. Metode demonstrasi

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar denganmenggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian, ataucara untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa. *To show* atau memperkenalkan atau mempertontonkan.[54]

Metode demonstrasi dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga dapat memusatkan perhatian anak didik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[52] Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. (jkarat:Ciputat Pers, 2002)cet, ke-1, h 135

[53] ibid h 145

[54] Tayar Yususf, Metodologi Pengajaran agama Islam dan bahasa asing (Jakarta; PT Raja Grafindo, 1995), cet ke-1 h.49

4. Sosiodrama

Sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (sosial). [55]

Dalam pendidikan agama metode sosiodrama ini efektif alam menyajikan pelajaran akhlak, sejarah Islam dan topik-topik lainnya. Dalam pelajaran sejarah, misalnya guru menggambarkan kisah sahabat khalifah Abu Bakar ketika beliau masuk Islam. Kisah tersebut tentu amat menarik jika disajikan melalui sosiodrama. [56]

Manfaat metode ini yaitu agar melatih anak untuk mendramatisasikan sesutu serta melatih keberanian, dan juga metode ini akan lebih menarik perhatian anak. Sehingga suasana kelas akan lebih hidup.

5. Metode Driil

Metode Driil (latihan siap) pengertiannya sering dikacaukan dengan istilah .ulangan.. Padahal maksud keduanya berbeda. Latihan siap (driil) dimaksudkan yaitu agar pengetahuan siswa dan kecakapan tertentu dapat menjadi miliknya, dan betul betul dikuasai siswa. Dengan kata lain metode driil adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan / cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan. [57]

---

[55] Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidkan Islam. (jkarat:Ciputat Pers, 2002)cet, ke-1, h 180

[56] Tayar Yususf, Metodologi Pengajaran agama Islam dan bahasa asing (Jakarta; PT Raja Grafindo, 1995), cet ke-1 h.54

[57] ibid . h 64

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada latihan siap (driil) untuk melaksanakan ibadah salat dalam Islam sangat ditekankan pada anak didik sedini mungkin agar dengan latihan-latihan yang dilakukan pada anak didik tidak merasa canggung setelah mereka dewasa.

6. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.[58]

Dan juga pada metode ini bisa pula diatur pertanyaan diajukan siswa lalu dijawab siswa lainnya.

Keunggulan metode tanya jawab yaitu situasi kelas menjadi hidup atau dinamis, karena siswa aktif berpikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dan juga melatih agar siswa berani menyampaikan buah pikirannya.

Dari beberapa metode diatas guru harus mampu memilih metode mana yang paling tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Jangan monoton dalam menggunakan metode. Misalnya hanya menggunakan metode ceramah, tanpa pernah mencoba metode lain yang seharusnya lebih tepat dan sesuai. Karena hal ini akan membosankan peserta didik. Memang tidak ada satu metode yang paling baik, yang ada adalah metode yang sesuai. Oleh karena itu carilah variasi metode yang bisa menggugah semangat dan motivasi. Penggunaan suatu metode mengajar harus dilihat materi per materi. [59]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[58] Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidkan Islam. (jkarat:Ciputat Pers. 2002)cet, ke-1, h 140

[59] Chabib Toha , Metodologi Pengajaran Agama, (yogyakarta Pustaka Pelajar,1999) h 176

c. Evaluasi Pengajaran

Dalam arti luas, evalusi adalah sutu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan . [60]

Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanaka untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

Berarti evalusi pendidikan agama Islam yang penulis maksud adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan prestasi hasil belajar murid dalam mata pelajaran agama Islam.

Dalam buku dasar-dasar evaluasi pendidikan karangan Suharsimi Arikunto menyebutkan alat-alat evalusi yaitu tes dan non tes, yang tergolong non tes adalah skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, riwayat hidup.[61]

Sedangkan tes itu sendiri ada empat, yaitu tes diagnostik, tes sumatif, tes formatif dan tes penempatan.

1. Tes diagnostik, yaitu tes yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar siswa seperti latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan sosial serta ekonomi siswa.[62]

---

[60] Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik evaluasi pengajaran. (Bandung:Rosda karya. 2002) cet ke-11, h 3

[61] Suharsimi arikunto, dasar-dasar Evaluasi pendidikan (Jakarta: Bumi aksara, 2002), cet. Ke 3, h 26.

[62] Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik evaluasi pengajaran. (Bandung:Rosda karya, 2002) cet ke-11, h 25

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Tes Sumatif yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan siswa yang bersangkutan.
3. Tes Formatif yaitu tes yang digunakan untuk mencari unpan balik (*feed back*) guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun siswa.
4. Tes *Placement* (penempatan) yaitu tes yang digunakan untuk penentuan penempatan siswa dalam suatu jenjang atau jenis program tertentu[63]

Tahap evaluasi dimaksudkan untuk memonitor berhasi tidaknya proses belajar mengajar. Guru bisa mengevaluasi murid secara individual, juga klasikal untuk mengetahui keberhasilan kelas. Guru juga harus membuka diri untuk dievalusi muridnya. Apakah penggunaan bahasa guru sudah tepat, metode atau alt yang digunakan sudah sesuai dan sebagainya. Akan tetapi evaluasi guru oleh muridnya ini sangat jarang dilakukan, karena mungkin guru takut dikritik. Tujuan dari evaluasi adalah perbaikan di masa-masa mendatang. Artinya jika hasi dari proses belajar mengajar itu belum memuaskan maka perlu ditingkatkan lagi. Dan jika sudah baik maka perlu dipertahankan lagi bahkan ditingkatkan agar lebih baik lagi.[64]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu

---

[63] ibid , h 25
[64] Chabib Toha , Metodologi Pengajaran Agama, (yogyakarta Pustaka Pelajar,1999) h 182

kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membetuk peserta didik agar menajdi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia

yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetesi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak berurutan. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam di SMK/MAK bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.[65]

1. Al Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan peradaban Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

[65] Permendiknas 22 tahun 2006

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an	
1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi	1. 1 Membaca QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan Al-Hajj: 5 1. 2 Menyebutkan arti QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan Al-Hajj: 5 1. 3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan Al-Hajj: 5
2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah	2. 1 Membaca QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5 2. 2 Menyebutkan arti QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5 2. 3 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5
Aqidah	
3. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Al Asma	3. 1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Al-Asma al-Husna 3. 2 Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Al-Asma al-Husna 3. 3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Al-Asma al-Husna
Akhlak	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4. Membiasakan perilaku terpuji	4. 1 Menyebutkan pengertian perilaku husnudhan 4. 2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnudhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia 4. 3 Membiasakan perilaku husnudhan dalam kehidupan sehari-hari
Fiqih 5. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah	5. 1 Menyebutkan pengertian, kedudukan dan fungsi Al Qur'an, Al Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam 5. 2 Menjelaskan pengertian, kedudukan, dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam 5. 3 Menjelaskan pengertian dan hikmah ibadah 5. 4 Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari
Tarikh dan Peradaban Islam 6. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah	6. 1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Mekkah 6. 2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah
Al Qur'an 7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi	7. 1 Membaca QS Ali Imran: 159 dan QS Asy Syura: 38 7. 2 Menyebutkan arti QS Ali Imran: dan QS Asy Syura: 38 7. 3 Menampilkan perilaku hidup demokratis seperti terkandung dalam QS Ali Imran: dan QS Asy Syura: 38 dalam kehidupan sehari-hari
Aqidah	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
8. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	8. 1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Malaikat 8. 2 Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat 8. 3 Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada Malaikat dalam kehidupan sehari-hari

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Akhlak	
9. Membiasakan perilaku terpuji	9. 1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu, dan bepergian 9. 2 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu, dan bepergian 9. 3 Mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu, dan bepergian dalam kehidupan sehari-hari
10. Menghindari perilaku tercela	10. 1 Menjelaskan pengertian hasud, riya dan aniaya 10. 2 Menyebutkan contoh perilaku hasud, riya, dan aniaya 10. 3 Menghindari perilaku hasud, riya dan aniaya dalam kehidupan sehari-hari
Fiqih	
11. Memahami hukum Islam tentang infak, zakat, haji dan wakaf	11. 1 Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan infak, zakat, haji dan wakaf 11. 2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan infak, zakat, haji dan wakaf 11. 3 Membiasakan berinfak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tarikh dan Peradaban Islam	
12. Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah	12. 1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah 12. 2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an	
13. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan	13. 1 Membaca QS Al Baqarah: 148 dan QS Al-Fatir: 32 13. 2 Menjelaskan arti QS Al Baqarah: 148 dan QS Al-Fatir: 32 13. 3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperi terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan QS Al-Fatir: 32
14. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa	14. 1 Membaca QS Al Isra: 26–27 dan QS Al-Baqarah: 177 14. 2 Menjelaskan arti QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al Baqarah: 177 14. 3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum du'afa seperti terkandung dalam QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al Baqarah: 177
Aqidah	
15. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah	15. 1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah 15. 2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah 15. 3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari
Akhlak	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
16. Membiasakan berperilaku terpuji	16. 1 Menjelaskan pengertian taubat dan raja` 16. 2 Menampilkan contoh-contoh perilaku taubat dan raja` 16. 3 Membiasakan perilaku bertaubat dan raja` dalam kehidupan sehari hari

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Fiqih	
17. Memahami hukum Islam tentang muamalah	17. 1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam 17. 2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam 17. 3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari
Tarikh dan Peradaban Islam 18. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan	18. 1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan 18. 2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan
Al Qur'an 19. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	19. 1 Membaca QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27 19. 2 Menjelaskan arti QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27 19. 3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Fiqih	
17. Memahami hukum Islam tentang muamalah	17. 1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam 17. 2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam 17. 3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari
Aqidah 20. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	20. 1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah 20. 2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Akhlak 21. Membiasakan perilaku terpuji	21. 1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 21. 2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain 21. 3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari
22. Menghindari perilaku tercela	22. 1 Menjelaskan pengertian dosa besar 22. 2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar 22. 3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari
Fiqih 23. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	23. 1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah 23. 2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

24. Memahami khutbah, tabligh, dan dakwah	24. 1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah 24. 2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah 24. 3 Memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah
Tarikh dan Peradaban Islam 25. Memahami perkembangan Islam pada masa modern	25. 1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 25. 2 Menunjukkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern

Standar Kompetensi	**Kompetensi Dasar**
Al Qur'an 26. Memahami ayat–ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi	26. 1 Membaca QS Al-Kafiruun, QS Yunus: 40-41, dan QS Al-Kahfi: 29 26. 2 Menjelaskan arti QS Al-Kafiruun, QS Yunus: 40-41, dan QS Al-Kahfi: 29 26. 3 Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS Al-Kafiruun, QS Yunus: 40-41, dan QS Al-Kahfi: 29
27. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja	27. 1 Membaca QS Al-Mujadalah: 11 dan QS Al-Jumuah: 9-10 27. 2 Menjelaskan arti QS Al-Mujadalah: 11 dan QS Al-Jumuah: 9-10 27. 3 Mebiasakan beretos kerja seperti terkandung dalam QS Al-Mujadalah: 11, dan QS Al-Jumuah: 9-10
Aqidah 28. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	28. 1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir 28. 2 Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir
Akhlak	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
29. Membiasakan perilaku terpuji	29. 1 Menjelaskan pengertian adil, ridla, dan amal shaleh 29. 2 Menampilkan contoh perilaku adil, ridla, dan amal shaleh 29. 3 Membiasakan perilaku adil, ridla, dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari
Fiqih 30. Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga	30. 1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam 30. 2 Menjelaskan hikmah perkawinan 30. 3 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia
Tarikh dan Peradaban Islam 31. Memahami perkembangan Islam di Indonesia	31. 1 Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia 31. 2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia 31. 3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia
Al Qur'an 32. Memahami ayat–ayat Al Qur'an tentang pengembangan IPTEK	32. 1 Membaca QS Yunus:101 dan QS Al-Baqarah: 164 32. 2 Menjelaskan arti QS Yunus: 101 dan QS Al-Baqarah: 164 32. 3 Melakukan pengembangan iptek seperti terkandung dalam QS Yunus: 101 dan QS Al-Baqarah: 164
Aqidah 33. Meningkatkan keimanan kepada qadha' dan qadar	33. 1 Menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada qadha' dan qadar 33. 2 Menerapkan hikmah beriman kepada qadha' dan qadar
Akhlak	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
34. Membiasakan perilaku terpuji	34. 1 Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan 34. 2 Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan 34. 3 Membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari
35. Menghindari perilaku tercela	35. 1 Menjelaskan pengertian isyrof, tabzir, ghibah, dan fitnah 35. 2 Menjelaskan contoh perilaku isyrof, tabzir, ghibah, dan fitnah 35. 3 Menghindari perilaku isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah dalam kehidupan sehari-hari
Fiqih 36. Memahami hukum Islam tentang waris	36. 1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan hukum waris 36. 2 Menjelaskan ketentuan hukum waris di Indonesia 36. 3 Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum waris di Indonesia
Tarikh dan Peradaban Islam 37. Memahami perkembangan Islam di dunia	37. 1 Menjelaskan perkembangan Islam di dunia 37. 2 Memberikan contoh perkembangan Islam di dunia 37. 3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di dunia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian

Sedangkan standar kompetensi lulusan SMK diharapkan siswa setelah mengikuti Pendidikan agama Islam adalah:[66]

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna
3. Berperilaku terpuji seperti husnuzzhan, taubat dan roja dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyrof, tabdzir dan fitnah
4. Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam
   Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonsia dan di dunia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Pengamalan Ibadah

1. Pengertian Pengamalan Ibadah

Pengamalan adalah dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.[67]

Dari pengertian di atas, pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih butuh objek kegiatan.

---

[66] Permendiknas 23 tahun 2006

[67] W.J.S. Poerwwadarminta, Kamus Umum bahasa Indonesia, (Jakarta:balai Pustaka, 1985), cet, ke-8, h.33

Sedangkan pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.[68]

Menurut kamus istilah fiqih, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah *swt*.[69]

Sedangkan menurut ensiklopedi hukum Islam ; ibadah berasal dari bahasa arab yaitu *al-ibadah,* yang artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan/ merendahkan diri dan do.a, secara istilah ibadah yaitu perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah *swt* sebagai tuhan yang disembah.[70]

Menurut Yusuf al-Qardhawi, berdasarkan definisi di atas, ulama fiqih menyatakan bahwa ibadah hanya boleh ditujukan kepada Allah *swt*, tidak kepada yang lain. 48

Dari uraian di atas, menggabungkan pengertian pengamalan dan pengertian ibadah, maka pengertian pengamalan ibadah yakni perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah *swt* dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangnnya.

---

[68] Hasby ash Shiddiqy, kuliah Ibadah, (Semarang:PT Pustaka Rizki Putra, 2000), cet ke -1, h 5

[69] M . abdul Majieb et al, Kamus Istilah Fiqih, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1995), cet ke-2.h 109

[70] Ensiklopedi Hukum Islam, (Jakarta;Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1999), cet ke-3, jilid II, h 592

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Dasar Hukum Ibadah

Jika kita renungi hakikat ibadah, kita pun yakin bahwa perintah beribadah itu pada hakikatnya berupa peringatan, memperingatkan kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya.

Firaman Allah swt.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,(Q S Albaqarah/2:21)[71]

Ibadah itu merupakan tujuan dijadikannya jin, manusia dan makhluk selainnya.

Firman Allah Swt

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.(Q S adz Dzariyat 51:56)[72]

3. Ruang Lingkup dan Sistematika Ibadah

Ibadah itu, mensyukuri nikmat Allah. Atas dasar inilah tidak diharuskan baik oleh syara., maupun oleh akal beribadat kepada selain Allah, karena Allah sendiri yang berhak menerimanya, lantaran Allah sendiri yang memberikan nikmat yang paling besar kepada kita, yaitu hidup, wujud dan segala yang berhubungan dengan-Nya.[73]

---

[71] Depag Ri Alquran dan terjemahannya, (Jakarta :CV Penerbit J-Art, 2005) h 5
[72] Depag Ri Alquran dan terjemahannya, (Jakarta :CV Penerbit J-Art, 2005) h 524
[73] Hasby ash Shiddiqy, kuliah Ibadah, (Semarang:PT Pustaka Rizki Putra, 2000), cet ke -1, h 10

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Meyakini benar, bahwa Allah-lah yang telah memberikan nikmat, maka mensyukuri Allah itu wajib, salah satunya dengan beribadah kepada Allah , karena ibadah adalah hak Allah yang harus dipatuhi.

Untuk mengetahui ruang lingkup ibadah ini tidak terlepas dari pemahaman terhadap pengertian itu sendiri. Oleh sebab itu menurut Ibnu Taimiyah (661-728 H /1262-1327 M) seperti yang telah dikutip oleh Ahmad Ritonga, ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah *swt*, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir dan bathin, maka yang termasuk ke dalam hal ini adalah shalat, zakat, puasa, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturrahmi, memenuhi janji, amar ma.ruf nahi munkar, jihad terhadap orang kafir dan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, fakir miskin, dan ibn sabil, berdo.a, berzikir, membaca Al-Qur.an, ikhlas, sabar, sukur, rela menerima ketentuan Allah *swt*, *tawwakal, raja* (berharap atas rahmat), *khauf* (takut terhadap azab), dan lain sebagainya.[74]

Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan Ibnu Taimiyah di atas cakupannya sangat luas, bahkan menurut beliau semua ajaran agama itu termasuk ibadah. Bilamana diklasifikasikan kesemuanya dapat menjadi beberapa kelompok saja, yaitu :

a. Kewajibaban-kewajiban atau rukun-rukun syari.at seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

b. Yang berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban-kewajiban di atas dalam

[74] A. Rahman Ritonga, fiqih Ibadah, (Jakarta: Gaya media pratama, 2002), cet ke-2, h 6

bentuk ibadah-ibadah sunat, seperti zikir, membaca Al-Qur.an,doa dan *istigfar.*

c. Semua bentuk hubungan sosial yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti berbuat baik kepada orang tua, silaturrahmi, berbuat baik kepada anak yatim, fakir miskin dan ibnu sabil.

d. Akhlak *Insaniyah,* (bersifat kemanusiaan), seperti benar dalam berbicara, menjalankan amanah dan menepati janji.

e. Akhlak *rabbaniyah* (bersifat ketuhanan), seperti mencintai Allah *swt,* dan rasulrasul- Nya, takut kepada Allah *swt,* ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.[75]

Lebih khusus lagi ibadah dapat diklasifikasikan menjadi ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, yaitu mencakup segala amal kebajikan yang dilakukan dengan niat ikhlas dan sulit untuk mengemukakan sistematikanya. Tetapi ibadah khusus ditentukan oleh syar.a (*nash*), bentuk dan caranya. Oleh karena itu dapat dikemukakan sistematikanya secara garis besar sebagai berikut :

1. Thaharah
2. Shalat
3. Penyelenggaraan jenazah
4. Zakat
5. Puasa
6. Haji dan Umrah
7. Iktikaf

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[75] ibid h 7

8. Sumpah dan Kafarat

9. Nazar

10. Qurban dan Aqiqah [76]

Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam,[77] yaitu:(1). Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan(ucapan ibadah) seperti berzikir, berdoa, tahmid, membaca Alquran. (2). Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti tolong menolong orang lain, jihad, mengurus jenazah. (3). Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatanny, seperti salat, zakat dan haji.(4). Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, iktikaf dan ihram. (5). Ibadah yang berbentu menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berhutang kepadanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Tujuan Ibadah

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah yang Maha Esa dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat.

Sedangkan tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Shalat umpamanya, disyari.atkan pada dasarnya bertujuan untuk menundukan diri kepada Allah *swt* dengan ikhlas,

---

[76] ibid h 7

[77] Chabib Toha , Metodologi Pengajaran Agama, (yogyakarta Pustaka Pelajar,1999) h 173

mengingatkan diri dengan berzikir. Sedangkan tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar, sebagaimana dipahami dari

firman Allah swt :

اُتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q S Al-Ankabut, 29 :45)[78]

Tujuan Pengajaran ibadah yang dilakukan guru adalah:[79]

1). Mengetahui teori (aspek kognitif) tentang ibadah yang diajarkannya.

2). Mengamalkan (aspek psikomotorik-skill) ketrampilan menjalankan ibadah yang diajarkannya.

3). Apresiatif terhadap ibadah (aspek afektif). Pada tahapan ini diharapkan peserta didik mempunyai sikap menghargai dan senang serta merasa bahwa ibadah merupakan kebutuhan rohani spiritualnya.

5. Macam-macam ibadah ditinjau dari berbagai segi

Dalam kaitan dengan maksud dan tujuan pensyariatannya ulama fiqih

[78] Depag RI Alquran dan terjemahannya, (Jakarta :CV Penerbit J-Art, 2005) h 402
[79] Chabib Toha , Metodologi Pengajaran Agama, (yogyakarta Pustaka Pelajar,1999) h 183

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

membaginya kepada tiga macam, yakni: 1) ibadah *mahdah*, 2) ibadah *gair mahdah* dan 3) ibadah *zi al-wajhain.*[80]

1) Ibadah *Mahdah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah *swt* semata-mata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah *mahdah* adalah semua ketentuan dan atuaran pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur.an dan / atau hadits. Ibadah *mahdah* dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah *swt*.

2) Ibadah *ghair mahdah* ialah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah *swt*, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*habl min Allah wa habl mi an-nas*), di samping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya, seperti ayat yang artinya : *..dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya .. (Q.S. 7 : 56)*

3) Ibadah *zi al-wajhain* adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu *mahdah* dan *ghair mahdah*. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah dan idah.[81]

Dari segi ruang lingkupnya ibadah dapat dibagi kapada dua macam yaitu

1. Ibadah *khassah* , yakni ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh *nash* , seperti shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.

---

[80] Ensiklopedi Hukum Islam, (Jakarta;Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1999), cet ke-3, jilid II, h 593
[81] Ensiklopedi Hukum Islam, (Jakarta;Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1999), cet ke-3, jilid II, h 594

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Ibadah *.ammah*, yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah *swt* (ikhlas), seperti makan dan minum, bekerja, *amar ma.ruf nahi munkar*, berlaku adil berbuat baik kepada orang lain dan sebagainya.[82]

Pembagian ibadah menurut Hasby Ash Shiedieqy berdasarkan bentuk dan sifat ibadah terbagi kepada enam macam : [83]

Pertama, ibadah-ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah, seperti tasbih, tahmid, tahlil, takbir, taslim, doa, membaca hamdalah oleh orang yang bersin, memberi salam, menjawab salam, membaca basmalah ketika makan, minum danmenyembelih binatang, membaca Al-Qur.an dan lain-lain.

Kedua, ibadah-ibadah yang berupa perbuatan yang tidak disifatkan dengan sesuatu sifat, seperti berjihad di jalan Allah, membela diri dari gangguan, menyelenggarakan urusan jenazah. Ketiga, ibadah-ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan sesuatu pekerjaan, seperti puasa, yakni menahan diri dari makan, minum dan dari segala yang merusakan puasa.

Keempat, ibadah-ibadah yang melengkapi perbuatan dan menahan diri dari sesutu pekerjaan, seperti *I.tikaf* (duduk di dalam sesuatu rumah dari rumah-rumah Allah), serta menahan diri dari jima. dan mubasyarah, haji, thawaf, wukuf di Arafah, ihram, menggunting rambut, mengerat kuku, berburu, menutup muka oleh para wanita dan menutup kepala oleh orang laki-laki.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[82] A. Rahman Ritonga, fiqih Ibadah, (Jakarta: Gaya media pratama, 2002), cet ke-2, h 10

[83] Hasby ash Shiddiqy, kuliah Ibadah, (Semarang:PT Pustaka Rizki Putra, 2000), cet ke -1, h 19

Kelima, ibadah-ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti membebaskan orang-orang yang berhutang, memaafkan kesalahan orang, memerdekakan budak untuk kaffarat.

Keenam, ibadah-ibadah yang melengkapi perkataan, pekerjaan, khusyuk menahan diri dari berbicara dan dari berpaling lahir dan batin untuk menghadapiNya.

Dilihat dari segi fasilitas yang dibutuhkan untuk mewujudkannya, ibadah dapat dibagi menjadi tiga macam :

1. Ibadah *badaniyyah ruhiyyah mahdah*, yaitu suatu ibadah yang untuk mewujudkannya hanya dibutuhkan kegiatan jasmani dan rohani saja, seperti shalat dan puasa.
2. Ibadah *maliyyah*, yakni ibadah yang mewujudkannya dibutuhkan pengeluaran harta benda, seperti zakat.
3. Ibadah *badaniyyah ruhiyyah maliyyah*, yakni suatu ibadah yang untuk mewujudkannya dibutuhkan kegiatan jasmani, rohani dan pengeluaran harta kekayaan, seperti haji.[84]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari segi sasaran manfaat ibadah dapat dibagi menjadi dua macam :

1. Ibadah keshalehan perorangan *(fardiyyah)*, yaitu ibadah yang hanya menyangkut diri pelakunya sendiri, tidak ada hubungannya dengan orang lain, seperti shalat.
2. Ibadah keshalehan kemasyarakatan *(ijtima.iyyah)*, yaitu ibadah yang memiliki keterkaitan dengan orang lain, terutama dari segi sasarannya. Contoh,

---

[84] Ensiklopedi Hukum Islam, (Jakarta;Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1999), cet ke-3, jilid II, h 594

sedekah, zakat. Di samping merupakan ibadah kepada Allah, juga merupakan ibadah kemasyarakatan, sebab sasaran dan manfaat ibadah tersebut akan menjangkau orang lain.[85]

Antara keimanan dan amaliah ibadah mempunyai korelasi yang kuat dan tidak bisa dipisah-pisahkan.[86] Dengan kata lain amal ibadah merupakan manifestasi dari keimanan. Kuat , lemah, tebal dan tipisnya keimanan seseorang dapat diukur dari intensitas amaliah ibadahnya. Sampai sejauh mana ia beribadah, disitulah ukuran lahiriyah keimanannya.

Aqidah merupakan dasar seseorang dalam melaksanakan ibadah. Implikasinya harus mencerminkan akhlaq yang mulia dari pribadi yang bersangkutan, sebagai indikasi bahwa ibadah yang dilakukan tersebut dilakukan secara benar untuk mencari ridha Allah dan tidak dimaksudkan untuk ria dan pamer. Di samping itu ibadah yang dilakukan seseorang tidak hanya membawa manfaat pribadi, tetapi juga orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[85] ibid h 594

[86] Chabib Toha . *Metodologi Pengajaran Agama*, (yogyakarta Pustaka Pelajar,1999) h 189

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan penelitian dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti, yang menjadi persoalan metode apakah yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Winarno Surahman "cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah adalah melaui metode penyelidikan".[1]

Penggunaan metode penyelidikan dimaksud untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikan dengan permasalahn sehingga dapat digunakan untuk mengungkap masalah yang diteliti, menurut Sutrisno Hadi bahwa suatu riset khususnya dalam ilmu pengetahuan empirik pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.[2]

A. Waktu dan tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian : Penelitian ini berlangsung mulai tanggal 1 Februari sampai dengan 28 Februari 2010.
2. Tempat Penelitian : SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten Purworejo

B. Populasi dan sampel

Dalam hal ini populasi yang penulis ambil adalah siswa-siswi SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten Purworejo . Sedangkan yang dimaksud sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan

---

[1] Winarno Surahman, Pengantar penelitian ilmiah Dasar Metode dan teknik (Bandung: Tarsito, 1992) cet, ke-1. h.26.

[2] Sutrisno hadi, Metodologi Riset, (Yogyakarta:Andi offset, 1990), cet.ke -1, h.3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

obyek penelitian.[3] Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel siswa kelas III SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten Purworejo

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapat keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data[4)].

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penyusunan tesis ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, dengan observasi sebagai pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini penulis mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya. Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian.
2. Interview, yakni mengadakan wawancara dengan guru bidang studi pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah.
3. Angket, yakni pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tulisan yang diajukan kepada siswa kelas III SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten Purworejo yang menjadi responden. Angket ini disampaikan kepada siswa dipandu sendiri oleh peneliti dengan dibacakan dan dijelaskan maksud dari setiap pertanyaan yang diajukan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[3] S . Nasution, Metode Reseach (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), cet ke-8, h.86

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi IV, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) h. 23

4. Metode Dokumenter

Metode Dokumenter adalah : "Penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumenter".[5)] Dengan demikian, maka metode dokumenter adalah cara pengumpulan data atau bahan-bahan yang diperlukan, yang diperoleh dari beberapa keterangan yang dikutip, disadur dari perpustakaan, arsip kemudian hal-hal yang relevan dicatat dan akhirnya disusun menurut kerangka yang telah dibuat.

D. Teknik Analisa data.

Prosedur penganalisaan data dalam penelitian ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa jawaban yang diberikan para responden dalam daftar isisan, apakah pengisiannya lengkap atau tidak.
2. Apabila jawabannya sudah lengkap kemudian mengklasifikasikan jawaban-jawaban tersebut untuk dapat dijadikan data yang mudah dianalisis dan mudah disimpulkan.
3. Menghitung frekuensi masing-masing jawaban yang sudah diklasifikasikan dengan cara mengijir (tallying).
4. Mentabulasikan jawaban-jawaban ke dalam beberapa daftar tabel yang sudah dipersiapkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[5] Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 132.

5. Setelah data cukup komplit dan ditabulasikan, akan dianalisa dengan perhitungan prosentase dengan rumus sebagai berikut:[6]

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N= Number of cases (banyaknya individu).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :[7]

No	Prosentase	Penafsiran
1	100%	seluruhnya
2	90%-99%	Hampir seluruhnya
3	60%-89%	Sebagian Besar
4	51%-59%	Lebih dari setengah
5	50%	Setengahnya
6	40%-49%	Hampir setengahnya
7	10%-39%	Sebagian kecil
8	1%-9%	Sedikit sekali
9	0%	Tidak ada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[6]Manase Malo, Metode Penelitian Kuantitatif, (Penerbitan Universitas Terbuka, 2003, h 86)

[7] U Maman Kh, Metode Penelitian Agama teori dan Praktek (Raja Grafindo Persada 2006 h 67)

Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Agama Islam dan efeknya terhadap pengamalan ibadah, maka penulis menentukan kriteria kuantitatif berdasarkan jumlah nilai prosentase angket seluruhnya dengan ketentuan sebagai berikut:[8]

No	Prosentase %	Katagori
1	80%-100%	Sangat baik
2	68%-79%	Baik
3	56%-67%	Cukup
4	40%-55%	Kurang
5	< 40%	Kurang sekali

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[8] M . Chabib Thoha Teknik Evaluasi Pendidikan (Raja Wali Press, 1994, h 89).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten purworejo

1. Sejarah singkat berdirinya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten purworejo diperoleh keterangan bahwa SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten purworejo didirikan sejak 23 Juni 2004, ketika pertama kali didirikan menjabat selaku kepala sekolah adalah H R Oteng Suherman BE.

Pada awal berdirinya sekolah ini proses belajar mengajar berlangsung di sekolah bekas MTs N Bener yang tidak ditempati dan kemudian pada tahun 2006 sekolah ini mampu membeli tanah dan membuat gedung sendiri yang letaknya tidak jauh dari lokasi yang pertama. Pada Tahun 2007 sampai sekarang dipimpin oleh Churdaini SPdI sebagai kepala sekolah dan Agus Muzamil SHI sebagai wakil kepala sekolah.

Status sekolah ini adalah terakreditasi B.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten Purworejo yaitu:

Visi : Terwujudnya siswa dan lulusan yang beriman dan berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil menguasai dasar iptek dan berdaya saing tinggi dan patriotik.

Misi :

1. Mewujudkan sarana prasarana sekolah, tenaga pendidik, dan manajemen sekolah yang berkualitas.
2. Menggalang kerjasama dengan sekolah negeri dan swasta, dan lembaga penelitian serta dunia usaha/industri (DUDI).
3. Mewujudkan output pendidikan yang siap memasuki dunia kerja dan berakhakul karimah.

3. Letak geografis.

SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten Purworejo terletak di jalan Magelang KM 11 di Desa Kaliboto Kecamatan Bener kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah.

4. **Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.**

a. Keadaan Guru.[1]

Adapun guru yang mengajr di SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo pada tahun ajaran 2010/2011 ini berjumlah 22 orang guru yang terdiri dari 18 guru tetap yayasan dan 3 guru tidak tetap.

Tugas pokok guru kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar:

1). Membuat program tahunan, program semester, Rencana program pembelajaran dan administrasi guru sesuai tuntutan kurikulum.

2). Melaksanakan program pengajaran, evaluasi, analisis hasil evaluasi.

[1]Sumber: Monografi sekolah tahun 2010

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3). Mendorong timbulnya kreatifitas siswa.

4). Memberikan bimbingan dan pelayanan sesuai dengan keperluan siswa.

Tabel I. Daftar guru SMK Maarif NU I Bener Kab Purworejo

No	GTY/GTT	Nama	Ijazah Tertinggi			Mata Diklat Yang Diajarkan	Jml Jam	Tugas Lain
			Jenjang	Jurusan	Th			
1	2	3	6	7	8	9	10	11
1	GTY	M. Churdaini, S.Ag.	S1	Tarbiyah	1994	Ke NU an	17	Kepala Sekolah
2	GTY	Sutanto	SMA		1973	BP	1	Waka. Kesiswaan
3	GTY	Agus Muzamil, S.H.I.	S1	Hukum Islam	2004	KKPI, PKn	17	Waka Kurikulum
4	GTY	Suharmadi, ST.	S1, Akta IV	Teknik Mesin	2004	Produkti TPBO	9	Kaprog BO
5	GTY	Nur Hidayat, S.Ag.	S1, Akta IV	Aqidah Filsafat	1993	Penjaskes	4	Staff Kurikulum. Ekstra Pramuka
6	GTY	Sumanti, S.Pd.	S1	Sastra Indonesia	2001	Bhs. Indonesia	26	Wali Kelas
7	GTY	Sriyono, S.PdI.	S1	Tarbiyah	2002	PAI	8	Piket
8	GTY	Leni Triswitasari, S.Pd.	S1	Fisika	2003	Fisika, Matematika	13	Wali Kelas
9	GTY	Ida Pramintari, S.Pd.Si.	S1, Akta IV	Kimia	2003	B. Jawa, Kimia	21	
10	GTY	Kristina A. Hartini, S.Si.	S1	Biologi	2001	IPA, KWU	15	Wali Kelas
11	GTY	Samsiyah, S.Pd.	S1	Matematika	2005	Matematika	36	Wali Kelas
12	GTY	Edy Purnomo	S1	Tarbiyah	1995	Bahasa Arab	20	Wali Kelas. Ekstra Pramuka
13	GTY	Zaenatun S, S.PdI.	S1	Agama Islam	2003	PAI	6	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

14	GTY	Riza Triyani, SH.	S1, Akta IV	Hukum	2001	PKn Sejarah	19	
15	GTY	Soeherman, BA.	D3	Mesin	1984	Produktif TPBO	6	
16	GTY	Siska Sarilolita, S.Pd.	S1	Eko.Koperasi	2001	Produktif Pemasaran	19	Piket
17	GTY	H.M. Muhdi, SIP. MM.	S2	Magister Manaj.	2005	B. Inggris	11	
18	GTY	Nur Asta Adrianto, S.Pd.Jas	S1, Akta IV	Olah Raga	2005	Penjaskes	10	Guru Piket, Ektra Olga
19	GTT	Suroso, SE.	S1, Akta IV	Ekonomi Manajemen	2006	Produktif Pemasaran	20	Guru Piket, Ekstra Komputer
20	GTT	Sari Fitriyanti, S.Pd.	S1	B. Inggris	2007	B. Inggris	27	Piket
21	GTT	Amat Saekudin	SMA		1992	Produktif TPBO	18	
22	GTT	Imam Kurnianto, ST.	S1/Akta IV	Teknik Mesin	2008	Produktif TPBO	16	

Adapun Usaha – usaha guru dan Kepala Sekolah dalam manajemen Kurikulum atau Kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

NO	Tahap Manajemen	Kegiatan Manajemen	Usaha Guru dan Kepala Sekolah
1	Pengorganisasian	Rapat Pembagian Tugas	Mengikuti rapat-rapat pembagian tugas , memberi masukan dan ususlan konstruktif secara bersama-sama memutuskan hasil rapat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2	Perencanaan dan koordinasi	Rapat penyusunan jadwal, koordinasi penjabaran kalender pendidikan ser	Mengikuti rapat-rapat koordinasi memberi masukan dan usulan konstruktif melaksanakan kegiatan penyususnan perangkat KBM
3	Pelaksanaan	Pelaksanaan KBM	Melaksanakan KBM di dalam maupun diluar kelas sesuai dengan rencana dan jadwal pelajaran.
4	Pembinaan	Pembinaan Kedinasan Supervisi	Mengikuti rapat-rapat pembinaan , mengikuti kegiatan supervisi, mengikuti Kelompok Kerja Guru dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

			musyawarah guru mata pelajaran.
5	Evaluasi	Ulangan Harian, ulangan Mid Semester, ulangan Umum dan Ujian Akhi berstandar Nasional	Melaksanakan ulangan harian koreksi dan analisisnya. Secara bersama-sama melaksanakan ulangan mid semester menjadsi panitia pelaksanaan kegiatan ulangan umum . Menjadi panitia pelaksanaan ujian nasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Keadaan Karyawan

Guna untuk memperlancar di dalam melayani masyarakat, maka selain guru sebagai pelaksana program kurikulum di bidang administrasi di bantu oleh beberapa orang tenaga administrasi yang rekapitulasinya sebagaimana berikut :

Tabel 2. Daftar Karyawan SMK Maarif NU I Bener Kab Purworejo.

NO	PTY/PTT	NAMA	IJAZAH TERTINGGI			JABATAN
			PENDIDIKAN TERAKHIR	JURUSAN	TAHUN	
1	2	3	6	7	8	9
1	PTY	Ahmad Fadlil	SMA	SMA	2007	Kepala Tata Usaha
2	PTY	Nirwati	D2	Tarbiyah	2007	Bendahara
3	PTY	Ridwan Aji Pranawa	D1	Manajemen Informatika	2005	Staff
4	PTT	Mubarokah	SD			Tukang Kebun
5	PTT	Tri Mulyanto	MA (masih kuliah)			Penjaga Malam
6	PTT	Nur Cholis	SMK	Body Otomotif	2009	Tulmen

c. Keadaan siswa.[2]

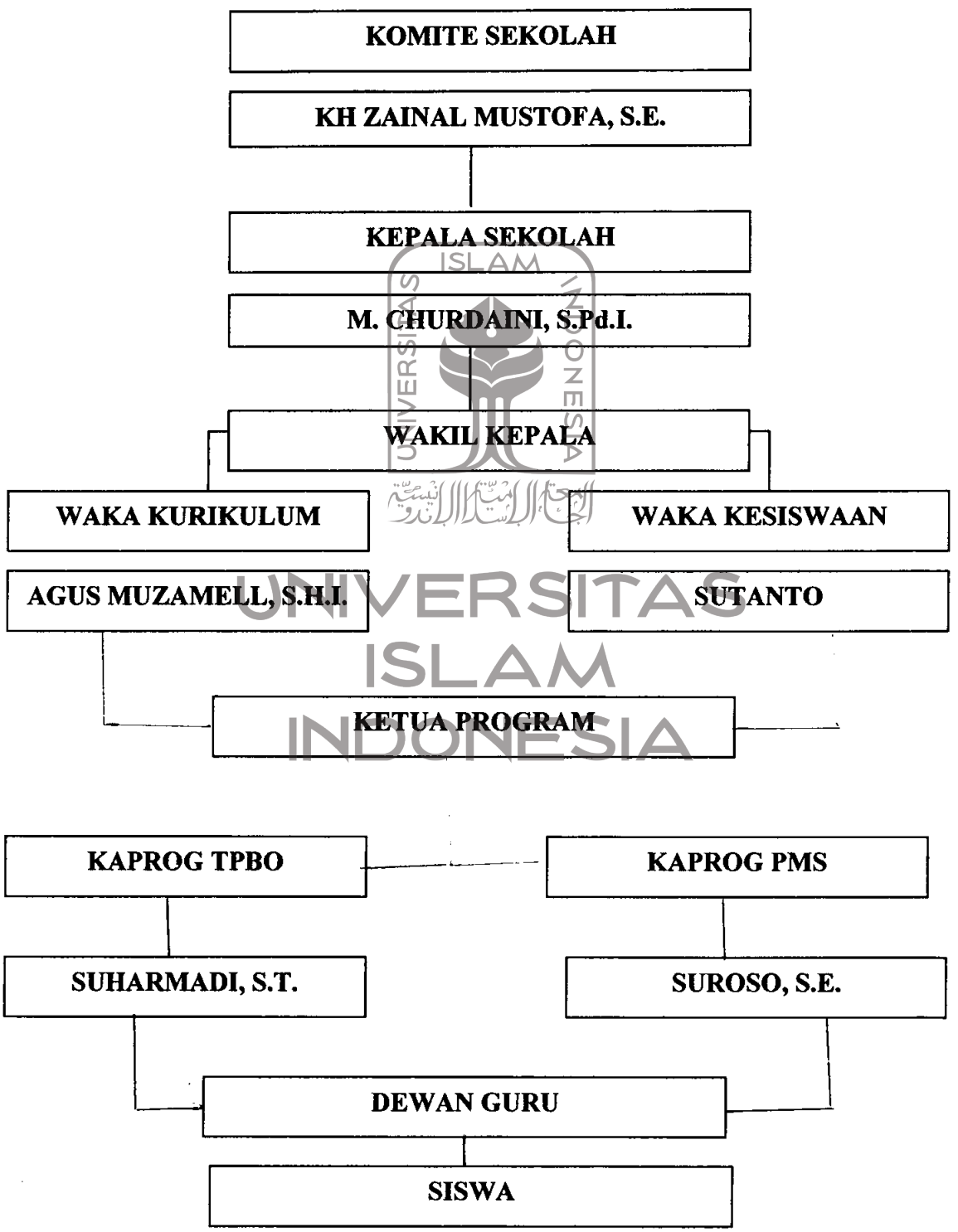
Tabel 3. Keadaan siswa SMK Maarif NU I Bener Kab. Purworejo

NO	PROGRAM KEAHLIAN	TINGKAT X		JUMLAH	TINGKAT XI		JUM	TINGKAT XII		JUM	JUMLAH TOTAL
		L	P		L	P		L	P		
1	Bodi Otomotif	61	0	61	40	0	40	38	0	38	139
2	Penjualan	4	30	34	1	20	21	2	20	22	77
Jumlah				95			61			60	216

[2]Sumber : Monografi sekolah tahun 2010

5. Struktur Organisasi.

STRUKTUR ORGANISASI
SMK MA`ARIF NU 1 BENER
TAHUN 2010/2011



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagai sebuah organisasi yang cukup besar, maka dalam rangka pencapaian tujuan yang optimal dibutuhkan adanya organisasi terhadap job discription yang baik Hal ini untuk menghindari terjadinya overlaping dalam wewenang dan tugas. Untuk itulah dibuat struktur organisasi sebagai berikut:

Adapun uraian tugas dari masing-masing urusan sebagaimana dalam struktur tersebut diatas dapatlah diperinci sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan sekolah dan melaksanakan tugas-tugas rutin seperti:

1). Merencanakan seluruh kegiatan sekolah dibantu oleh semua pembantu kepala sekolah sesuai dengan urusan masing-masing.

2). Mengkoordinasikan semua sumber daya dan dana secara efektif \ sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan.

3). Mengarahkan semua pembantu kepala sekolah termasuk guru dan staf tata usaha untuk mencapai tujuan sesuai dengan urusan tugasnya.

4). Mengkoordinasikan semua pembantu agar terjalin hubungan kerja yang baik dan serasi dalam rangka memberikan motivasi kepada semua unsur sekolah, sehingga dapat membangkitkan partisispasi dan dedikasi.

5). Secara terus menerus melaksanakan pengawasan/monitoring kepada semua personil sekolah, sehingga apabila terjadi ketimpangan/hambatan dapat segera diketahui dan diatasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6). Secara rutin mengadakan supervisi pembinaan dalam rangka mengatasi hambatan, sehingga dapat diatasi secara bersama.

7). Menyelenggarakan rapat-rapat sesuai dengan keperluan, seperti: Perencanaan program tahunan, persiapan ujian akhir Nasional, evaluasi pengembangan sekolah serta penerimaan siswa baru

b. Wakil Kepala Sekolah Urusan kurikulum

Wakasek Urusan kurikulum bertanggung jawab atas berlangsungnya semua kegiatan (perencanaan, koordinasi, pelaksanaan pengendalian dan evaluasi atau implementasi kurikulum) di sekolah secara optimal.

Tugas-tugas Wakasek Urusan Kurikulum :

1). Menyususn program tahunan dan sementara yang berkaitan dengan implementasi kurikulum sekolah.

2). Mengkoordinasikan pembagian kelas diawal tahun pelajaran.

3). Mengkoordinasikan penyususnan jadwal proses belajar mengajar.

4). Menyususn dan mengkoordinasikan tugas mengajar guru.

5). Mengawasi kelancaran proses belajar mengajar.

6). Mengkoordinasikan kegiatan perencanaan keperluan bahan praktek.

7). Mengkoordinasikan kegiatan pengadaan bahan pengajarn (Satpel, Jobsheet, diklat, modul dan lain-lain).

8). Mengumpulkan dan menganalisa absensi guru dan siswa.

9). Mengkoordinasikan kegiatan pengembangan staf.

10). Mengkoordinasikan kegiatan evaluasi calon ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

			musyawarah guru mata pelajaran.
5	Evaluasi	Ulangan Harian, ulangan Mid Semester, ulangan Umum dan Ujian Akhi berstandar Nasional	Melaksanakan ulangan harian koreksi dan analisisnya. Secara bersama-sama melaksanakan ulangan mid semester menjadsi panitia pelaksanaan kegiatan ulangan umum . Menjadi panitia pelaksanaan ujian nasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Keadaan Karyawan

Guna untuk memperlancar di dalam melayani masyarakat, maka selain guru sebagai pelaksana program kurikulum di bidang administrasi di bantu oleh beberapa orang tenaga administrasi yang rekapitulasinya sebagaimana berikut :

11). Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala.

c. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan bertugas:

1). Menyususn program kegiatan pembinaan kesiswaan / Osis

2). Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan Osis dalam rangka menegakkan disiplin tata tertib sekolah , menjaga dan mengawasi pelaksanaan tata tertib sekolah.

3). Merencanakan/membentuk tim keamanan sekolah yang terdiri dari tata tertib siswa/osis untuk mengamankan pelaksanaan tata tertib.

4). Membantu pelaksanaan tata tertib.

5). Memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus Osis, PKS/PMR, Pramuka, usaha kesehatan sekolah.

6). Melakukan pembinaan pengurus OSIS dalam berorganisasi.

7). Memberikan penjelasan tentang AD?ART OSIS.

8). Memberikan pengarahan kegiatan rutin OSIS.

9). Diklat kepemimpinan OSIS

10). Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidentil.

11). Kegiatan hari-hari besar keagamaan.

12). Kegiatan hari-hari besar nasional

13). Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan siswa penerima beasiswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

14). Cerdas cermat.

15). Porseni

16). Karya Tulis

17). Menyusun laporan pelaksanaan kesiswaan secara berkala.

d. Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana

Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana bertanggung jawab kepada kepala sekolah atas keutuhan pemeliharaan dan perbaikan, pengadaan sarana prasarana serta menjaga kestabilan kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara lancar.

1). Menyususn program tahunan, semesteran dan bulanan tentang kegiatan perawatan dan perbaikan.

2). Melaksanakan inventarisasi sarana dan prasarana (gedung, mebelair dan bengkel).

3). Menyususn data pengadaan bahan alat serta kegiatan perawatan dan perbaikan yang sudah dilaksanakan.

4). Membuat laporan baik bersifat rutin maupun berkala.

e. Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat

Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat bertanggung jawab atas terlaksananya kerja sama antara sekolah dengan dunia luar atau masyarakat, disamping itu juga bertugas:

1). Membina pengembangan hubungan antara sekolah dan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial linnya.

2). Menjalin hubungan dengan instansi lain yang dimungkinkan untuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dapat bekerja sama demi kemajuan sekolah.

3). Mengeksploitasi, menjajagi adanya kemungkinan bantuan untuk sekolah.

4). Memberikan dorongan untuk dapat lebih meberdayakan potensi demi kemajuan sekolah.

5). Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua siswa atau wali siswa.

6). Menyusun laporan pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat secara berkala.

7). Memberikan informasi dan promosi kepada masyarakat luas.

8). Memasarkan lulusan ke dunia usaha maupun lembaga pendidikan setingkat diatasnya,

9). Membina jalinan kerja sama dengan alumni.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f. Wali Kelas

Wali kelas bertanggung jawab kepada kepala sekolah tentang kesiswaan untuk lingkup kelas yang diampunya, serta bertugas:

1). Sebagai pengganti orang tua di sekolah.

2). Sebagai pengganti BP, mengadakan inventarisasi keadaan pribadi siswa untuk mengisi blanjo data pribadi.

3). Membuat dat kelas dan memetakan kerawanan kelas.

4). Menjaga memelihara dan membina agar kelas asuhannya tetap bersih, rapi, indah serta menggairahkan demi keberlangsungan

proses belajar mengajar siswa.

5). Mengenal pribadi dan lingkunag keluarga dan masyarakat dimana asuhannya berada.

6). Mengatur administrasi siswa seperti : presensi siswa, tempat duduk siswa, jurnal kelas, catatan tentang perkembangan siswa, menganalisa hasil belajar sebagai bahan pembinaan.

7). Mengatur dan mengkoordinasikan kelompok kerja siswa.

8). Mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa / wali kelas.

9). Menyususn dan melaksanakan program koordinasi dan kerja sama dengan BP untuk : mengembangkan bakat minat siswa, bimbingan karir, membina urusan ke OSIS-an, membantu kelancaran pembayaran dana komite.

10). Dua belas langkah wali kelas:

a). Tahu tugas pokoknya

b). Tahu jumlah anak didiknya

c). Tahu nama anak-anak didiknya.

d). Tahu identitas anak didiknya.

e). Tahu kehadiran anak didiknya

f). Tahu masalah yang dihadapi anak didiknya.

g). Melaksanakan penilaian terhadap kelakuan dan kerajinan anak didiknya.

h). Memperhatikan laporan buku nilai,kenaikan dan ujian sekolah.

i). Memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan anak didiknya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

j). Membina suasana kekeluargaan.

k). Mengambil tindakan.

l). Membuat laporan kepada kepala sekolah.

g. Urusan Bimbingan Penyuluhan

1). Membantu kepala sekolah dan bertanggung jawab kepada Wakamad kesiswaan.

2). Menyususn dan melaksanakan program BP.

3). Mengadakan koordinasi dengan wali kelas, guru bidang studi dan wakamad urusan kesiswaan serta orang tua dalam rangka pembinaan siswa.

4). Menjalin kerja sama dengan instansi lain yang relevan dengan program Bimbingan penyuluhan dan konseling.

5). Mengevaluasi pelaksanaan program

6). Bimbingan karir atau jurusan sekolah siswa kelas tiga.

h. Urusan Perpustakaan

Membantu Wakamad urusan kurikulum dalam hal pengaturan dan pelaksanaan perpustakaan sehingga dapat berfunsi sebagai media pendidikan. Kegiatan-kegiatan perpustakaan meliputi:

1). Membuat program kerja tahunan pada setiap awal tahun

2). Merencanakan pengadaan buku / bahan pustaka pada setiap awal tahun.

3). Mengadakan pelayanan penyelenggaraan administrasi perpustakaan sesuai dengan sistem yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4). Merencanakan pengembangan pelayanan perpustakaan.

5). Pemeliharaan, perawatan dan perbaikan buku.

6). Menyusun data statistik perpustakaan.

7). Menyususn laporan bulanan termasuk mutasi anggota perpustakaan.

8). Menampung dan merencanakan pengadaan buku-buku baru yang dapat menunjang peningkatan pengetahuan guru, karyawan dan siswa sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah di urusan pendidikan khususnya bagi sekolah kejuruan.

9). Mengatur penggunaan buku paket kepada guru / siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

i. Kepala Urusan Tata Usaha

Bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan bertugas:

1). Menyususn program tata usaha sekolah

2). Menyusun keuangan sekolah

3). Pengurusan pegawai

4). Pembinaan pengembangan kariir pegawai TU sekolah.

5). Penyusunan perlengkapan sekolah

6). Penyususnan dan penyajian data / statistik sekolah

7). Penyususnan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

j. Pembina Osis

1). Membantu kepala sekolah dalam kegiatan.

2). Pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3). Pembinaan Kehidupan berbangsa dan bernegara berdasar pancasila

4). Pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara.

5). Pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur.

6). Pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan.

7). Pembinaan ketrampilan dan kewirausahaan.

8). Pembinaan kesegaran jasmani.

9). Pembinaan persepsi, apresiasi dan kreasi seni.

k. Pembina Ekstra Kurikuler

1). Membantu kepala sekolah dalam kegiatan

2). Membuat perencanaan kegiatan ekstra kurikuler.

3). Mengkoordinir dengan petugas ekstra kurikuler

4). Mengadakan evaluasi kegiatan

5). Melaporkan kegiatan kepada kepala sekolah lewat wakil kepala sekolah bidang kesiswaan[3]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Keadaan Sarana Prasarana

a. Keadaan Gedung

1. Tanah:

Luas	: 6100 m2
Milik	: 2200 m2 & 3900 m2
Gedung Bangunan:	
Jumlah Ruang Belajar	: 12 Ruang
Jumlah Ruang Perpustakaan	: 1 Ruang
Jumlah Ruang Guru	: 1 buah

[3] SK Kepala Sekolah SMK Maarif NU Bener: SMK.11.203./PP.01.1/044/2009. Tentang pembagian Tugas guru

Jumlah Ruang Tata Usaha	: 1 buah
Jumlah Ruang Labolatorium	: 3 Ruang
Jumlah Ruang Kantin	: 2 buah
Jumlah Ruang Parkir Sepeda Motor/Sepeda	: 3 Buah
Jumlah Ruang Kepala Sekolah	: 1 buah
Masjid	: 1 Buah

b) Data Ruang Kelas

Tabel 4. Keadaan Ruang kelas SMK Maarif NU I Bener Kab. Purworejo

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lain yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah Ruang yang digunakan untuk ruang kelas (a+b+c)	
	Ukuran 7x9 m2 (a)	Ukuran >63m2 (b)	Ukuran <63m2 (c)	Ukuran (d) = a+b+c			
Ruang Kelas		1	7	8	Jumlah: 2 ruang Yaitu : R.Rapat, R. Perpus	5	

c) Kondisi Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah Kondisi Ruang Kelas				
	Ukuran 7x9 m2 (a)	Ukuran >63m2 (b)	Ukuran <63m2 (c)	Ukuran (d) = a+b+c	Baik	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Jumlah
Ruang Kelas		1	7	8	1	3	4		8

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

. d) Data Ruang Lainnya[4]

Tabel 5. Keadaan Ruang lainnya SMK Maarif NU I Bener

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m2)	Alat-alat	Jumlah	Keterangan	
1. Perpustakaan	1	6 x 7	1. Biologi	20	Paket	Buah
2. Laboratorium	1	15 x 7	2. Retrofit mesin perkakas	35	Paket	Buah
3. Bengkel	1	24 x 7	3. Rakitan komputer	21	Paket	Buah

B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten Purworejo

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dua jam perminggu, yang mencakup pelajaran Fiqih, Al-Quran Hadis, Aqidah Akhlaq dan sejarah Islam.

Dengan menggunakan pedoman kurikulum untuk kelas X, XI, dan XII kurikulum KTSP, yang telah ditetapkan tiap tahun ajaran baru tiap tahun berjalan.

Metode yang dipakai dalam menyampaikan pembelajaran agama Islam antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, sosiodrama dan metode pemberian tugas.

Untuk mengetahui pengamalan pendidikan agama Islam di SMK Maarif NU 1 Bener Kabupaten Purworejo dapat dilihat dari hasil penelitian yang terdiri dari Tabel-Tabel sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[4] Sumber ; Monografi sekolah tahun 2010

Tabel 6. Guru datang tepat waktu

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	20	33,33%
Sering	22	36,67%
Kadang-kadang	18	30,00%
Tidak pernah	-	-
Jumlah	60	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian kecil (33,33%) siswa menyatakan bahwa guru selalu datang tepat waktu, sebagian kecil (36,67%) menyatakan sering dan sebagian kecil(30,00%) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah datang tepat waktu, kesimpulannya guru tepat waktu dan siap memberikan materi pelajaran.

Selanjutnya perhatikan tabel berikut yakni tentang guru memberikan pertanyaan di awal pelajaran.

Tabel 7. Guru memberikan pertanyaan diawal pelajaran

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	10	16,67%
Sering	18	30,00%
Kadang-kadang	30	50,00%
Tidak pernah	2	3,33%
Jumlah	60	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari hasil tabel tersebut sebagian kecil (16,67%) menyatakan selalu, sebagian kecil (30,00%) menyatakan sering, setengahnya (50%) menyatakan kadang-kadang dan sedikit sekali (3,33%) menyatakan tidak pernah. Dan kesimpulannya adalah guru harus lebih banyak memberikan pertanyan di awal pelajaran sebagai penguatan kembali kepada siswa terhadap pelajaran yang lalu.

Tabel 8.

Guru menerangkan materi pelajaran dengan jelas diawal pelajaran

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	34	56,67%
Sering	8	13,33%
Kadang-kadang	18	30,00%
Tidak pernah	-	-
Jumlah	60	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penjelasan guru sangat berpengaruh terhadap daya serap siswa, dari tabel diatas lebih dari setengah (56,67%) menyatakan selalu, sebagian kecil (13,33%) menyatakan sering dan sebagian kecil (30%) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah, hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas penjelasan guru sudah sangat bagus.

Tabel 9

Penguasaan materi pelajaran

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	32	60,00%
Sering	10	16,67%
Kadang-kadang	12	20,00%
Tidak pernah	2	3,33%
Jumlah	60	100%

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi juga oleh penguasaan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dari Tabel diatas sebagian besar (60%) menyatakan selalu, sebagian kecil (16,67%) menyatakan sering, sebagian kecil (20,00%) menyatakan kadang-kadang dan sedikit sekali (3,33%) menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan guru terhadap materi pelajaran sudah sangat baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 10

Metode Penyajian

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	28	46,67%
Sering	12	20,00%
Kadang-kadang	20	30,00%
Tidak pernah	2	3,33%
Jumlah	60	100%

Metode merupakan salah satu hal yang tak bisa dipisahkan dalam menyampaikan materi pelajaran, dari tabel diatas hampir setengahnya (46,67%) menyatakan selalu, sebagian kecil (20,00%) menyatakan sering. sebagian kecil (30,00%) menyatakan kadang-kadang dan sedikit sekali(3,33%) menyatakan tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa metode penyajian sudah tepat akan tetapi ada siswa yang tidak cocok dengan metode yang digunakan.

Tabel 11

Penggunaan alat peraga / media pembelajaran

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	8	13,33%
Sering	2	3,34%
Kadang-kadang	44	73,33%
Tidak pernah	6	10,00%
Jumlah	60	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari tabel diatas sebagian kecil (13,33%) menyatakan selalu, sedikit sekali (3,34%) menyatakan sering, sebagian besar (73,33%) menyatakan kadang-kadang dan sebagian kecil (10,00%) menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga oleh guru hanya dilakukan apabila ada materi yang harus dipraktekkan saja.

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses belajar mengaja, perhatikan tabel berikut:

Tabel 12

Penegakan disiplin

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	36	60,00%
Sering	10	16,67%
Kadang-kadang	14	23,33%
Tidak pernah	-	-
Jumlah	60	100%

Dari tabel tersebut sebagian besar (60,00%) siswa menyatakan selalu, sebagian kecil (16,67%) menyatkan sering dan sebagian kecil (23,33%0 menyatkan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa penegakan disiplin oleh guru sangat di perhatikan oleh siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 13

Guru mengadakan evaluasi pelajaran

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	32	53,33%
Sering	8	13,34%
Kadang-kadang	20	33,33%
Tidak pernah	-	-
Jumlah	60	100%

Dari hasil Tabel diatas lebih dari setengah(53,33%) siswa menyatakan selalu, sebagian kecil (13,34%) menyatakan sering. Sebagian kecil (33,33%) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan di akhir pelajaran guru selalau mengadakan evaluasi dan ini menandakan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan sudah efektif.

Tebel 14. Rekapitulasi Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di SMK Maarif NU Bener Kabupaten purworejo.

No	Pelaksanaan pendidkan Agama Islam	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
		F (%)	F (%)	F (%)	F (%)
1	Guru datang tepat waktu	20 (33,33%)	22 (56,67%)	18 (30,00%)	-
2	Guru memberi pertanyaan di awal	10 (16,67%)	18 (30,00%)	30 (50,00%)	2 (3,34%)
3	Guru menerangkan materi dengan jelas	34 (56,67%)	8 (13,33%)	18 (30,00%)	-
4	Guru menguasai materi	36 (60,00%)	10 (16,67%)	12 (20,00%)	2 (3,34%)
5	Penggunaan metode yang tepat	28 (46,67%)	12 (20,00%)	20 (33,33%)	2 (3,34%)
6	Penggunaan alat peraga	8 (13,33%)	2 (3,34%)	44 (73,33%)	6 (10,00%)
7	Penegakan disiplin	36 (60,00%)	10 (16,67%)	14 (23,33%)	-
8	Evaluasi pengajaran	32 (53,33%)	8 (13,33%)	20 (33,33%)	-
Total Prosentase		340%	150,025%	289,99%	19,99%
Rata-Rata Prosentase		42,5%	18,75%	36,25%	2,5%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari Tabel diatas dapat dianalisis pengamalan pendidikan agama Islam di SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo cukupencapai rata-rata 61,25% jumlah antara jawaban selalu dan sering.

C. Pengamalan Ibadah Siswa.

Untuk mengetahui pengamalan ibadah siswa dapat dilihat dari hasil penelitian yang terdiri dari tabel-tabel sebagai berikut:

1. Tentang Pengamalan Ibadah Shalat.

Tabel 15

Pengamalan Sholat lima waktu

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	16	26,67%
Sering	4	6,66%
Kadang-kadang	40	66,67%
Tidak pernah	-	-
Jumlah	60	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari hasil Tabel diatas sebagian kecil (26,67%) menyatakan selalu, sedikit sekali (6,66%) menyatakan sering, sebagian besar (66,67%) menytakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa pengamalan shalat lima waktu siswa belum sadar sepenuhnya, hanya sebagian kecil yang selalu mengerjkan perkara wajib ini. Padahal ini adalah kewajiban umat Islam jika sudah baligh dan yang pertama dihisab di hari akhir adalah shalat.

Tabel 16.

Pengamalan shalat fardu diawal waktu

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	-	-
Sering	10	16,67%
Kadang-kadang	44	73,33%
Tidak pernah	6	10,00%
Jumlah	60	100%

Tabel tersebut menunjukkan sebagian kecil (16,67%) menyatakan sering, sebagian besar (73,33%) menyatakan kadang-kadang, sebagian kecil (10,00%) tidak pernah menyatakan shalat diawal waktu dan tidak ada siswa yang menyatakan selalu diawal waktu. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum tergugah hatinya untuk melaksanakan shalat diwal waktu, mereka masih lalai dalam menjalankan shalat fardhu.

Selanjutnya untuk mengetahui pengamalan shalat berjamaah siswa dapat dilihat tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 17.

Pengamalan shalat berjamaah

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	4	6,67%
Sering	10	16,67%
Kadang-kadang	42	70,00%
Tidak pernah	4	6,66%
Jumlah	60	100%

Dari tabel diatas bahwa sedikit sekali (6,67%) siswa yang menyatakan selalu berjamaah, sebagian kecil (16,67%) menyatakan sering berjamah, sebagian besar (70,00%) menyatakan kadang-kadang berjmaah dan sedikit sekali (6,66%) siswa menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum menyadari benar tentang keutamaan shalat berjamaah dibandingkan dengan shalat sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 18

Pengamalan shalat sunah sebelum shalat wajib

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	6	10,00%
Sering	4	6,67%
Kadang-kadang	40	66,67%
Tidak pernah	10	16,66%
Jumlah	60	100%

Dari Tabel diatas sebagian kecil (10,00%) siswa menyatakan selalu, sedikit seklai (6,67%) menyatakan sering, sebagian besar (66,67%) menyatakan kadang-kadang dan sbagian kecil (16,66%) menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum tergugah hatinya untuk melaksanakan perkara yang sunah, hal ini bis a dilihat sebagian besarmenyatakan kadang-kadang.

Mari kita perhatikan pula tentang pengamalan shalat sunnah sesudah shalat wajib, perhatikan Tabel berikut :

Tabel 19

Pengamalan shalat sunah sesudah shalat wajib

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	2	3,33%
Sering	-	-
Kadang-kadang	32	53,33%
Tidak pernah	26	43,34%
Jumlah	60	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pengamalan shalat sunah sesudah shalat fardhu dari Tabel diatas menyatakan bahwa sedikit sekali (3,33%) menyatakan selalu, tidak ada yang menyatakan sering, lebih dari setengah (53,33%) menyatakan kadang-kadang dan hampir setengahnya (43,34%) menyatakan tidak pernah melaksanakan. Dapat disimpulkan tidak jauh berbeda dengan shalat sunah sebelum shalat fardhu, siswa belum tergugah hatinya untuk melaksanakan perkara sunnah.

Tabel 20

Pengamalan shalat sunah sesudah Dhuha

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	12	20,00%
Sering	28	46,67%
Kadang-kadang	16	26,67%
Tidak pernah	4	6,66%
Jumlah	60	100%

Dari Tabel diatas sebagaian kecil (20,00%) siswa menyatakan selalu, hampir setengahnya (46,67%) menyatakan sering, sebagian kecil (26,67%) menyatakan kadang-kadang dan sedikit sekali (6,66%) menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa pengamaln sholat sunah dhuha sudah terbiasa dilakukan oleh siswa karena pada saat jam istirahat pertama dimulai maka terlebih dahulu diadakan sholat sunah dhuha di masjid jamik yang letaknya di lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 21 Pengamalan shalat sunah sesudah tahajud

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	4	6,67%
Sering	-	-
Kadang-kadang	20	33,33%
Tidak pernah	36	60,00%
Jumlah	60	100%

Dari tabel diatas sedikit sekali (6,67%) siswa menyatakan selalu, tidak ada yang menyatakan sering, sebagian kecil (33,33%) menyatakan kadang-kadang dan sebagian besar(60,00%) menyatakan tidak pernah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengamlan shalat sunnah tahajud hanya sedikit sekali yang melaksanakan, dan sebagian besar menyatakan tidak pernah, hal ini wajar karena sekolah siswa pada pagi hari, jadi mungkin jikalau pada malam hari melaksanakan shalat tahajud, ditakutkan pagi harinya tidak efektif untuk melakukan proses belajar mengajar.

2. Tentang Pengamalan Ibadah Puasa Siswa

Untuk mengetahui pengamalan siswa tentang ibadah puasa, perhatikan Tabel berikut:

Tabel 22

Pengamalan puasa bulan Ramadhan

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	54	90,00%
Sering	6	10,00%
Kadang-kadang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	60	100%

Dari hasil tabel di atas hampir seluruhnya (90.00%) menyatakan selalu, sebagian kecil (10,00%) menyatakan seringmelaksanakan puasa bulan ramadhan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tidak ada yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran siswa melaksanakan puasa wajib sangat baik.

Selanjutnya untuk mengetahui jika berbuka puasa membaca doa atau tidak perhatikan Tabel berikut:

Tabel 23

Pengamalan membaca doa berbuka puasa

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	50	83,33%
Sering	4	6,67%
Kadang-kadang	4	6,67%
Tidak pernah	2	3,33%
Jumlah	60	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari Tabel diatas sebagian besar (83,33%) menyatakan selalu, sedikit sekali(6,67%) menyatkan sering, sedikit sekali (6,67%) menyatakan kadang-kadang dan sedikit sekali (3,33%) menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mengabaikan doa ketika berbuka puasa.

Tabel 24

Pengamalan bersedekah di bulan ramadhan

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	10	16,67%
Sering	18	30,00%
Kadang-kadang	32	53,33%
Tidak pernah	-	-
Jumlah	60	100%

Tabel diatas menyatakan sebagian kecil (16,67%) siswa menyatakan selalu, sebagian kecil (30,00%) menyatkan sering, lebih dari setengah(53,33%) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah. Ini menandakan jiwa dermawan siswa sudah mulai kelihatan, karena sebagian kecil selalu dan sering, sedangkan lebih dari setengah yang kadang-kadang bersedekah, ini sudah baik walaupun bersedekahnya kadang-kadang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 25.

Pengamalan makan sahur

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	52	86,67%
Sering	8	13,33%
Kadang-kadang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	60	100%

Makan sahur adalah suatu hal yang disunahkan jika hendak berpuasa, dari hasil Tabel diatas sebagian besar(86,67%) siswa menyatakn selalu, sebagian kecil (13,33%) menyatakan sering. Sedangkan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengamalan makan sahur dilakukan oleh siswa sebagai energi untuk siang harinya dan sebagai pengamalan sunnah puasa.

Tabel 26

Pengamalan puasa sunah hari senin dan kamis

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	2	3,33%
Sering	2	3,33%
Kadang-kadang	22	36,67%
Tidak pernah	34	56,67%
Jumlah	60	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam pengamalan pusa sunnah senin dan kamis Tabel 21 menunjukkan bahwa sedikit sekali (3,33%) menyatakan selalu, sedikit sekali (3,33%) menyatakan sering. Sebagian kecil (36,67%) menyatkan kadang-kadang dan lebih dari setengah (56,67%) menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mau melaksanakan puasa sunnah, ini ditandai dengan lebih dari setengah tidak pernah melaksanakan puasa senin dan kamis.

3. Tentang Kebiasaan Berdoa Siswa

Doa merupakan suatu upaya memohon kepada Allah agar maksud dan tujuan seseorang tercapai. Tentu saja tujuan tersebut tidak hanya dicapai dengan doa melainkan harus didahului oleh usaha yang maksimal. Berikut kita perhatikan tabel pengamalan doa siswa setelah berwudhu:

Tabel 27

Pengamalan doa selesai wudhu

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	22	36,67%
Sering	10	16,67%
Kadang-kadang	28	46,66%
Tidak pernah	-	-
Jumlah	60	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari Tabel tersebut diatas sebagian kecil (36,67%) menyatakan selalu, sebagian kecil (16,67%) siswa menyatakan sering, hampir setengahnya (46,66%) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah berdoa. Dapat disimpulkan bahwa siswa cukup mempunyai kesadaran umtuk melaksanakan apa yang telah mereka ketahui.

Tabel 28

Pengamalan doa bila mendengar adzan

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	4	6,67%
Sering	8	13,33%
Kadang-kadang	42	70,00%
Tidak pernah	6	10,00%
Jumlah	60	100%

Tabel diatas menyatakan sedikit sekali siswa (6,67%) yang menyatakan selalu berdoa bila mendengar adzan, sebagian kecil (13,33%) menyatkan sering, sebagian besar (70,00%) menyatakan kadang-kadang dan sedikit sekali (10,00%) menyatakan tidak pernah berdoa. Dapat disimpulakn bahwa siswa belum sadar dengan seruan untuk beribadah yaitu adzan, sehingga lalai atau tidak melaksanakan shalat di awal waktu.

Untuk mengetahui kebiasaan siswa berdoa sehabis shalat fardhu, mari perhatikan tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 29

Pengamalan doa sehabis shalat fardhu.

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	34	56,67%
Sering	8	13,33%
Kadang-kadang	14	23,33%
Tidak pernah	4	6,67%
Jumlah	60	100%

Dari hasil Tabel diatas lebih dari setengah (56,67%0 siswa menyatakan selalu berdoa, sebagian kecil (13,33%) menyatakan sering, sebagian kecil (23,33%) menyatakan kadang-kadang dan sedikit sekali (6,67%) menyatakan tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa siswa sadar akan perkara sunnah yaitu berdoa setelah shalat fardhu, ataupun melakukan dzikir dan lain-lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 30

Pengamalan doa ketika memulai belajar

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	40	66,67%
Sering	4	6,67%
Kadang-kadang	14	23,33%
Tidak pernah	2	3,33%
Jumlah	60	100%

Dari Tabel diatas sebagian besar (66,67%) siswa menyatakan selalu berdoa jika hendak belajar, sedikit sekali (6,67%) menyatakan sering, sebagian kecil (23,33%) menyatakan tidak pernah. Dapt disimpulkan bahwa siswa enyatkan suka berdoa ini menandakan bahwa siswa siap untuk belajar. Dan sedikit sekali yang tidak siap.

Tabel 31

Pengamalan doa bila hendak makan

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	38	63,33%
Sering	10	16,67%
Kadang-kadang	12	20,00%
Tidak pernah	-	-
Jumlah	60	100%

Dari Tabel diatas tentang pengamalan doa bila hendak makan, sebagian besar (63,33%) siswa menyatakan selalu, sebagian kecil (16,67%) menyatakan sering, sebagian kecil (20,00%) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakn tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa siswa suka berdoa bila hendak makan dan tidak tergesa-gesa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 32

Pengamalan doa jika selesai makan

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	12	20,00%
Sering	8	13,33%
Kadang-kadang	36	60,00%
Tidak pernah	4	6,67%
Jumlah	60	100%

Dari hasi Tabel diatas sebagian kecil (20,00%) siswa menyatakan selalu, sebagian kecil (13,33%) menyatakn sering, sebagin besar (60,00%) menyatakan kadang-kadang dan sedikit sekali (6,67%) menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa siswa kurang bersyukur dengan nikmat yang telah diberikan Allah Swt, tidak seperti Tabel doa hendak makan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 33

Pengamalan doa jika hendak tidur

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	36	60,00%
Sering	2	3,33%
Kadang-kadang	22	36,67%
Tidak pernah	-	-
Jumlah	60	100%

Dari Tabel diatas yaitu tentang pengamalan berdoa siswa jika hendak tidur, sebagian besar (60,00%) siswa menyatakan selalu, sedikit sekali (3,33%) menyatakan sering, sebagian kecil (36,67%) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah berdoa jika hendak tidur. Dapat disimpulkan bahwa siswa seluruhnya berdoa jika hendak tidur, ini menandakan mereka sudah menjalankan sunnah berdoa jika hendak tidur. Berikut kita perhatikan Tabel doa bangun tidur.

Tabel 34

Pengamalan doa pada waktu bangun tidur

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	4	6,67%
Sering	2	3,33%
Kadang-kadang	40	66,67%
Tidak pernah	14	23,33%
Jumlah	60	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari Tabel diatas sedikit sekali (6,67%) siswa menytakan selalu, sedikit sekali (3,33%) menyatakan sering, sebagian besar (66,67%) menyatakan kadang-kadang dan sebagian kecil (23,33%) menyatakan tidak pernah. Dapt disimpulkan bahwa siswa belum sadar dengan doa bangun tidur, ini menandakan siswa tidak bersyukur dengan siapa yang membangunkannya dari tidur.

Tabel 35

Pengamalan doa bila keluar rumah

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	8	13,33%
Sering	6	10,00%
Kadang-kadang	26	43,34%
Tidak pernah	20	33,33%
Jumlah	60	100%

Dari hasil Tebel diatas sebagian kecil (13,33%) siswa menyatakan selalu, sebagian kecil (10,00%) menyatakan sering, hampir setengahnya (43,34%) menyatakan kadang-kadang dan sebagian kecil (33,33%) menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran siswa untuk berdoa bila keluar rumah belum diterapkan denganbaik , karena bagaimanapun ketika akan bepergian atau hendak keluar rumah, kita harus senantiasa berdoa dan minta perlindungan kepada Allah Swt.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 36

Pengamalan doa bila hendak berpakaian.

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	4	6,67
Sering	-	-
Kadang-kadang	20	33,33
Tidak pernah	36	60,00
Jumlah	60	100%

Dari hasil Tabel diatas sedikit sekali (6,67%) menyatakan selalu, tidak ada yang menyatakan sering, sebagian kecil (33,33%) menytakan kadang-kadang dan sebagian besar (60,00%) menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa siswa selalu tergesa-gesa bila kan memakai pakaian, atau pun siswa banyak yang belum hapal dengan doa bila mau berpakaian.

4. **Tentang Mengaji Alquran Siswa**

Membaca Alquran merupakan suatu hal yang sangat disunahkan dalam ajaran Islam, karena Alquran adalah risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dari zaman dahulu hingga sekarang masih terjaga keasliaannya. Untuk itu mari kita perhatikan tabel membaca Alquran siswa:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 37

Pengamalan membaca Al-Quaran siswa

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	10	16,66%
Sering	4	6,67%
Kadang-kadang	40	66,67%
Tidak pernah	6	10,00%
Jumlah	60	100%

Dari Tabel diatas sebagian kecil (16,66%) siswa menyatakan selalu, sedikit sekali(6,67%) menyatakan sering, sebagian besar(66,67%) menyatakankadang-kadang dan sebagian kecil (10,00%) menyatakan tidak pernah. Dapt disimpulkan siswa belum dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dengan membaca Al-quran. Karena Al-quran adalah pegangan dan pedoman hidup orang Islam.

Berikut kita perhatikan usaha yang dilakukan orang tua, jika siswa belum pandai membaca alQuran, apakah orang tua suka menyuruh untuk mempelajari:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 38

Pengamalan membaca Al-Quaran siswa jika belum pandai

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	36	60,00%
Sering	12	20,00%
Kadang-kadang	12	20,00%
Tidak pernah	-	-
Jumlah	60	100%

Dari hasil Tabel diatas sebagian besar (60,00%) siswa menyatakan selalu, sebagian kecil (20,00%) menyatkan sering, sebagian kecil (20,00%) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa setiap oarng tua siswa berarti memperhatikan benar dengaan keadaan anaknya dengan menyuruh mereka mempelajari Alquran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 39

Pengamalan mempelajari Alquran

Option	Frekuensi	Prosentase
Selalu	32	53,33%
Sering	6	10,00%
Kadang-kadang	22	36,67%
Tidak pernah	-	-
Jumlah	60	100%

Tabel diatas menyatakan lebih dari setengah (53,33%) siswa menyatakan sellalu, sebagian kecil (10,00%) menyatakan sering, sebagian kecil (36,67%) menyatakan kadang-kadang dan tidak yang menyatakan tidak pernah. Ini mengindikasikan bahwa semanagt siswa untuk mempelajari Alquran sangat besar.

Tabel 40. Rekapitulasi Pengamalan Ibadah siswa SMK Maarif NU I Bener kabupaten purworejo.

No	Pengamalan ibadah siswa	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
		F (%)	F (%)	F (%)	F (%)
1	Shalat lima waktu	16(26,67%)	4 (6,66%)	40 (66,70%)	-
2	Shalat diawal waktu	-	10 (16,67 %)	44 (73,33%)	4 (10,00%)
3	Shalat berjamaah	4 (6,67%)	10(16,67%)	42 (70,00%)	4 (6,60%)
4	Shalat sunnah qobliyah	6 (10,00%)	4 (6,67%)	40 (66,67%)	10 (16,66%)
5	Shalat sunnah bakdiyah	2 (3,33%)	-	32 (53,33%)	26 (43,34%)
6	Shalat sunnah Dhuha	12 (20,00%)	28 (46,67%)	16 (26,67%)	4 (6,66%)
7	Shalat Tahajud	4 (6,67%)	-	20 (33,33%)	36 (60,00%)
8	Puasa Ramadhan	54 (90,00%)	6 (10,00%)	-	-
9	Berbuka puasa dengan berdoa	50 (83,33%)	4 (6,67%)	4 (6,67%)	2 (3,33%)
10	Bersedekah dibulan Ramadhan	10 (16,67%)	18 (30,00 %)	32 (53,33%)	-
11	Makan sahur	52 (86,67%)	8 (13,33%)	-	-
12	Puasa sunnah senin dan kamis	2 (3,33%)	2 (3,33 %)	22 (36,67%)	34 (56,67%)
13	Berdoa selesai wudhu	22 (36,67%)	10 (16,67%)	28 (46,66%)	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

14	Berdoa bila mendengar adzan	4 (6,67%)	8 (13,33%)	42 (70,00%)	6 (10,00%)
15	Berdoa sehabis shalat fardhu	34 (46.67%)	8 (13,33%)	14 (23,33%)	4 (6,67%)
16	Berdoa ketika mulai belajar	40 (66,67%)	4 (6,67%)	14 (23,33%)	2 (3,33%)
17	Berdoa bila hendak makan	38 (63,33%)	10 (16,67%)	12 (20,00 %)	-
18	Berdoa jika selesai makan	12 (20,00%)	8 (13,33%)	36 (60,00%)	4 (6,67%)
19	Berdoa jika hendak tidur	36 (60,00%)	2 (3,33%)	22 (36,67%)	-
20	Berdoa ketika bangun tidur	4 (6,67%)	2 (3,33%)	40 (66,67%)	14 (23,33%)
21	Berdoa bila keluar rumah	8 (13,33%)	6 (10,00%)	26 (43,34%)	20 (33,33%)
22	Berdoa bila akan berpakaian	4 (6,67%)	-	10 (33,33%)	36 (60,00%)
23	Membaca Alquran setiap hari	10 (16,67%)	4 (6,67%)	40 (66,67%)	6 (10,00%)
24	Membaca alquran jika belum pandai	36 (60,00 %)	12 (20,00%)	12 (20,00%)	-
25	Keinginan mempelajari Alquran	32 (53,33%)	6 (10%)	22 (36,67%)	-
Total persentase		820,01%	290%	1033,34%	356,65%
Rata-rata prosentase		32,80%	11,60%	41,33%	14,27%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Efek Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo Terhadap pengamalan Ibadah Siswa

Dari hasil Tabel diatas dapat dirata-ratakan pengamalan ibadah siswa secara keseluruhan sebagai berikut:

Selalu : 32,80%

Sering : 11,60%

Kadang-kadang : 41,33%

Tidak pernah : 14,27%

Dari rata-rata diatas dapat dianalisis bahwa yang tertinggi siswa menyatakan kadang-kadang, urutan kedua yaitu yang menjawab selalu, selanjutnya tidak pernah dan terakhir yang menjawab sering.

Maka dapat dikatakan efek pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah siswa di SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo yaitu mencapai rata-rata 44,40% (jumlah antara yang menyatakan selalu dan sering), hampir mendekati lima puluh persen dan masuk katagori kurang baik. Berdasarkan rata-rata prosentase diatas dari aspek pengamalan ibadah shalat, berdoa dan mengaji alquran.

Selain faktor pendidikan faktor dalam diri siswa dalam menjalankan ibadah memegang peranan penting dalam melakukan setiap amal ibadah, yaitu yang berkaitan dengan niat ibadah, masa perkembangan siswa yang masih dalam katagori remaja. Kemauan merupakan dasar seseorang dalam melaksanakan ibadah. Implikasinya harus mencerminkan akhlaq yang mulia dari pribadi yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bersangkutan, sebagai indikasi bahwa ibadah yang dilakukan tersebut dilakukan secara benar untuk mencari ridha Allah dan tidak dimaksudkan untuk ria dan pamer. Di samping itu ibadah yang dilakukan seseorang tidak hanya membawa manfaat pribadi, tetapi juga orang lain.

Pendidikan Agama dan pengamalan ibadah dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo dapat dikatakan cukup baik, hal ini bisa dilihat rata-rata prosentase dan juga terlihat dari kondisi proses belajar mengajar, metode yang diterapkan guru serta sarana prasarana penunjangnya yang terdapat disekolah tersebut.
2. Pengamalan ibadah siswa masih masuk katagori kurang baik.
3. Efek pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah ada, tetapi kecil sekali.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari apa yang penulis simpulkan tadi, maka penulis meberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh siswa agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Islam dengan cara aktif mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah dan meningkatkan ajaran agam aIslam di dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal beribadah sebagai realisasi atas pemahaman ajaran Islam yang telah diperoleh disekolah.

2. Perlu juga dipertimbangkan dalam mengajar guru memberikan bimbingan dengan mengajarkan dan melatih agar siswa dapat mengamalkan ibadah dengan sebaik-baiknya. Dan membuat buku monitoring sekitar pengamalan ibadah siswa.
3. Orang tua di rumah lebih aktif dalam memberikan bimbingan dan mengingatkan anaknya untuk melaksanakan ibadah khususunya ibadah-ibadah wajib.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdurrahman Saleh, 1994. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan AlQuran* Terjemahan oleh, H M. Arifin dan Zainudin. Jakarta: Rineka Cipta

Abuddin Nata. 2003 *Manajemen Pendidikan. Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Kencana

Ahmad, M dkk 1998. *Pengembangan Kurikulum.* (Cetakan I) Bandung: Pustaka Setia

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.*(Cetakan I) 2002 Jakarta : Ciputat Pers

Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam* . (Cetakan ke 4) 1996 . Jakarta : Bumi Aksara

Arifin, M, *Kapita Selekta Pendidikan,* 1991. Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,* 2002. Jakarta : Bumi Aksara

Ash Shiddiqy, Hasby , *Kuliah Ibadah,* 2000. Semarang : PT Pustaka Rizki Putra

Athiyah Al-Abrasyi, Moh, dkk., 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

Barnadib, Imam,2002. *Filsafat Pendidikan,* Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa

Daradjat, Zakiah , 2004 *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Bumi Aksara

Depag RI, 2005. *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, Jakarta : CV Penerbit J-Art

Depdiknas, 1994 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Depdiknas, 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta : Depdiknas

Depdiknas,2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA dan SMK*, Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas

Depdiknas, 2007. *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan,* Jakarta : Depdiknas

Ensiklopedi Hukum Islam, 1999. (cet. ke-3) Jakarta : Ichtiar Baru

Hadi, Sutrisno, 1990. *Metodologi Riset,*(cet. ke-1.) Yogyakarta : Andi offset.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Malo, Manase, 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Universitas Terbuka.

Majieb , M. Abdul dkk.1995 *Kamus Istilah Fiqih*, cet.ke-2. Jakarta : PT Pustaka Firdaus

Marimba, Ahmad D, 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung : Al-Ma.arif.

Maman Kh, U, 2006. *Metode Penelitian Agama teori dan Praktek.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nawawi, Hadari, 1993. *Pendidikan Islam*, Surabaya : Al-Ihlas.

Nasution, S, 2006. *Metode Reseach*, cet. ke-8 Jakarta : PT Bumi Aksara.

Nizar, Samsul,2002. *Filsafat Pendidikan Islam, pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* Jakarta : Ciputat Pers

Poerwadarminta, W. J. S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

Purwanto, Ngalim 2002. , *Prinsip-prinsip dan tehnik Evalusi Pengajaran,*Bandung : Rosda Karya

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Depdiknas

Ritonga, A. Rahman, 2002. *Fiqh Ibadah,* Jakarta : Gaya Media Pratama

Surahman, Winarno,1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik* Bandung :Tarsito

Syah, Muhibbin, 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Surahmad, Winarno,1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito

Toha, Chabib 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Toha, Chabib 1994. *Teknik Evalusi Pendidikan* , Jakarta: Raja Wali Press.

Tafsir, Ahmad,1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Uhbiyati, Nur, 1997. *Ilmu Pendidikan Islam 2*, Bandung: Pustaka Setia.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003,2006. *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Fokus Media.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Usman, M. Basyiruddin, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* . Jakarta : Ciputat Pers

UUD 1945 . 2005. *Hasil Amandemen*, Jakarta : Sinar Grafika.

Wan Daud , Wan Mohd Nor, dkk., 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed. M. Naquib Al - Atlas*, Bandung : Mizan.

Yunus, Mahmud, 1998. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT Hidakarya.

Yusuf, Tayar, 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Asing,* Jakarta : PT Raja Grafindo.

Zuhairin dkk,1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGAMALAN IBADAH SISWA DI SMK MAARIF NU I BENER KABUAPTEN PURWOREJO

Nama : .....
NIS : .....

Petunjuk:
1. Berikan pendapat dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya.
2. Berikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pernyataan yang diberikan.

Keterangan:
A : Selalu
B : Sering
C : Kadang-kadang
D : Tidak Pernah

Pernyataan	A	B	C	D
a. *Pelaksanaan Pendidikan Islam di SMK Maarif NU Bener*				
1. Guru melaksanakan pembelajaran tepat waktu.				
2. Guru memberikan pertanyaan diawal pelajaran.				
3. Guru menerangkan materi pembelajaran dengan jelas.				
4. Guru menguasai materi pembelajaran yang diajarkan.				
5. Metode yang dipakai guru sudah tepat.				
6. Guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.				
7. Guru menegakkan kedisiplinan dalam pembelajaran.				
8. Guru mengadakan evaluasi dan pertanyaan diakhir pembelajaran.				
b. *Tingkat Pengamalan ibadah siswa*				
9. Pengamalan sholat lima waktu sehari - hari.				
10. Pengamalan sholat lima waktu diamalkan diawal waktu.				
11. Pengamalan sholat berjamaah sehari-hari.				
12. Pengamalan sholat sunah sebelum sholat wajib.				
13. Pengamalan sholat sunah sebelum sholat wajib.				
14. Pengamalan sholat sunah sesudah sholat wajib..				
15. Pengamalan sholat dhuha sehari- hari.				
16. Pengamalan sholat tahajud sehari- hari.				
17. Pengamalan Ibadah puasa romadhon.				
18. Pengamalan membaca doa berbuka puasa romadhon.				
19. Pengamalan bersedekah dibulan romadhon				
20. Pengamalan makan sahur di bulan romadhon				
21. Pengamalan puasa sunah senin dan kamis				
c. *Kebiasaan berdoa sehari-hari*				
22. Pengamalan doa ssesudah selesai berwudu.				
23. Pengamalan doa bila mendengar adzan				
24. Pengamalan doa sehabis sholat fardhu				
25. Pengamalan doa ketika mulai belajar				
26. Pengamalan doa ketika mau makan .				
27. Pengamalan doa ketika selesai makan				
28. Pengamalan doa ketika mau tidur				
29. Pengamalan doa ketika bangun tidur				
30. Pengamalan doa ketika keluar rumah				
31. Pengamalan doa ketika hendak berpakaian				
d. *Pengamalan mengaji Alquran*				
32. Pengamalan membaca Alquran sehari-hari				
33. Pengamalan membaca Alquran ketika belum pandai membaca				
34. Pengamalan mempelajari Alquran				

Demikian, saya mengisi angket ini dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU KABUPATEN PURWOREJO
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NU 1 BENER
Alamat : Jl Magelang KM 11 Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo

SURAT KETERANGAN
NOMOR : /SMK/KT / VI/ 2010

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Churdaini SPdI

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ihsanudin

NIM : 07913019

Jurusan : Magister Studi Islam UII

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah melaksanakan riset di SMK Maarif NU I Bener Kabupaten Purworejo dengan judul : ***PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN EFEKNYA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA DI SMK MAARIF NU I BENER KABUPATEN PURWOREJO.*** Selama satu bulan terhitung mulai tanggal 1 FEBRUARI 2010 sampai dengan 28 FEBRUARI 2010.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Purworejo, 1 Maret 2010

Kepala Sekolah

Churdaini SPdI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Ihsanudin
1. Jenis Kelamin : Laki-laki
2. Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 05 Nopember 1974
3. Alamat : Pandak RT 02 RW 05 Sukowuwuh , Bener, Purworejo, Jateng
4. Status Perkawinan : Kawin
5. Riwayat Pendidikan Formal

A. Pendidikan Dasar Dan Menengah

a. SDN Sukowuwuh Lulus Tahun 1987

b. MTsN Bener Lulus Tahun 1990

c. MAN Purworejo Lulus tahun 1993

B. Pendidikan Diploma

a. Diploma II Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto Lulus Tahun 1999

C. Pendidikan Strata Satu (SI)

a. Sarjana Pertanian UNSOED Purwokerto Lulus Tahun 1999

b. Sarjana Pendidikan Islam STAINU Purworejo Lulus Tahun 2006

c. Sarjana Sosiologi Universitas Terbuka Lulus Tahun 2009

D. Pendidikan Strata Dua (S2)

a. Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam UII 2007 sd Sekarang

6. **Riwayat Pendidikan Pesantren**

A. Ponpes Maunnah Plaosan Baledono Purworejo tahun 1990 sd 1993

B. Ponpes Al Hidayah Karang Suci Purwokerto Tahun 1994 sd 1999

7. **Pengalaman Pekerjaan**

a. Asisten Dosen Mata kuliah Dasar-dasar Ilmu Tanah Di FAPERTA UNSOED Purwokerto tahun 1998 - 1999

b. Guru SDN Wonosido, Pituruh, Purworejo tahun 2000 sd 2003

c. Guru Madrasah Ibtidaiyah Kalitapas kec Bener kab Purworejo Tahun 2003 sd 2008

d. Guru Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Sukowuwuh tahun 2008 sd Sekarang

Hormat Saya

Ihsanudin

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA